



**KKP**  
Kantor Kesehatan Pelabuhan

*Kelas II  
Semarang*

# bangga  
melayani  
bangsa

# LAPORAN AKUNTABILITAS INSTANSI PEMERINTAH 2023

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN  
KELAS II SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang tepat pada waktunya.

Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2023 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan kinerja juga merupakan sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan melayani serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Kami menyadari laporan ini masih belum sempurna, oleh sebab itu kami mengharapkan tanggapan, saran maupun kritik sebagai bahan perbaikan pada masa-masa mendatang. Diharapkan laporan ini dapat meningkatkan berbagai kinerja yang dilaksanakan pada institusi kami.

Semarang, 23 Januari 2024

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan  
Kelas II Semarang,



dr. Nur Purwoko Widodo, M.Epid

NIP 197410252005011003

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2023 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta seluruh *stakeholder* yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang telah dapat merealisasikan program dan kegiatan Tahun 2023 untuk mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Persentase keberhasilan sebesar 107,58% dari target yang telah ditentukan. Capaian ini lebih tinggi bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 107,01%. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang ikut menyumbang capaian target dalam Rencana Strategi (renstra) dan Rencana Aksi Direktorat Jenderal P2P khususnya pada target Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 97%.

Indikator KKP Kelas II Semarang berjumlah 9 indikator, yang seluruhnya berhasil mencapai target yang ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tercapai 0,95 dari target 0,91, dengan capaian kinerja 104,4%.
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 97%, dengan capaian kinerja 103,09%.
3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tercapai 0,99 dari target 0,85 dengan capaian kinerja 116,47%.
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 87,26 dari target 86, dengan capaian kinerja 101,47%.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 94,41 dari target 94, dengan capaian kinerja 100,44%.
6. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 88,06 dari target 79, dengan capaian kinerja 111,47%.
7. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 100% dari target 85%, dengan capaian kinerja 117,65%.
8. Persentase realisasi anggaran sebesar 99,83% dari target 95%, dengan capaian kinerja 105,08%.
9. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti sebesar 100% dari target 92,5%, dengan capaian kinerja 108,11%.

Hal ini didukung dengan sumber daya anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang yang bersumber dari Rupiah Murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp26.286.037.000,-. Dari total anggaran yang disediakan terserap sebanyak 99,83% atau sebesar Rp26.240.642.960,-.

Keberhasilan yang telah dicapai tahun 2023 merupakan acuan untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kekeluargaan di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

Demikian Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang, untuk menjadi kajian dan telaahan bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya.

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Ikhtisar Eksekutif .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Grafik .....	ix
Daftar Gambar.....	xi
<b>BAB I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Isu Strategis .....	3
C. Visi dan Misi.....	4
D. Tugas Pokok dan Fungsi .....	5
E. Struktur Organisasi .....	6
F. Sumber Daya Manusia .....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II. Perencanaan Kinerja.....</b>	<b>11</b>
A. Perencanaan Kinerja .....	11
B. Perjanjian Kinerja.....	12
<b>BAB III. Akuntabilitas Kinerja.....</b>	<b>13</b>
A. Capaian Kinerja .....	13
1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN....	15
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.....	24
3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN.....	32
4. Nilai kinerja anggaran .....	37
5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.....	44
6. Kinerja implementasi WBK satker.....	55

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya .....	59
8. Persentase realisasi anggaran .....	63
9. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti .....	67
B. Realisasi Anggaran.....	70
C. Efisiensi Sumber Daya.....	74
BAB IV. Penutup.....	79

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Luas Daerah Perimeter dan Buffer KKP Kelas II Semarang .....	1
Tabel 2.1. Perencanaan Kinerja KKP Kelas II Semarang Tahun 2020-2024 .....	11
Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja KKP Kelas II Semarang Tahun 2023 .....	12
Tabel 3.1. Capaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang TA 2023 .....	14
Tabel 3.1.1. Parameter Pengukuran Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk .....	16
Tabel 3.1.2. Tabel realisasi anggaran indikator 1 Tahun 2023 .....	20
Tabel 3.2.1. Jenis Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk .....	25
Tabel 3.1.2. Tabel realisasi anggaran indikator 2 Tahun 2023 .....	29
Tabel 3.3.1. Tabel alokasi anggaran indikator 3 TA 2023 .....	35
Tabel 3.4.1. Alokasi Anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 .....	42
Tabel 3.5.1. Tabel Nilai IKPA tahun 2023 .....	45
Tabel 3.5.2. Tabel anggaran penunjang IKPA TA 2023 .....	49
Tabel 3.5.3. Nilai Rentang Deviasi Halaman III DIPA .....	50
Tabel 3.5.4. Rentang Deviasi Halaman III DIPA KKP Semarang .....	50
Tabel 3.5.5. Tabel penyerapan anggaran TA 2023 .....	51
Tabel 3.6.1. Realisasi anggaran pendukung implementasi WBK TA 2023 .....	58
Tabel 3.7.1. Realisasi anggaran pendukung peningkatan kapasitas ASN .....	62
Tabel 3.8.1. Tabel anggaran penunjang Realisasi Anggaran TA 2023 .....	65
Tabel 3.9.1. Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti .....	67

Tabel 3.9.2. Tabel anggaran penunjang indikator rekomendasi BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti TA 2023 .....	69
Tabel 3.2. Anggaran Pendukung Indikator Tahun 2023.....	71
Tabel 3.3. Rincian anggaran pendukung indikator TA 2023 .....	72
Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja TA 2023 .....	73
Tabel 3.5. Tabel Nilai Efisiensi per Indikator Kinerja .....	76

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1. Jumlah Pegawai KKP Semarang Tahun 2014-2023 .....	7
Grafik 1.2. Jumlah Pegawai KKP Semarang Berdasarkan Jabatan .....	8
Grafik 1.3. Kualifikasi Pegawai KKP Semarang Berdasarkan Golongan .....	8
Grafik 1.4. Kualifikasi Pendidikan Pegawai KKP Semarang Tahun 2022 .....	9
Grafik 3.1.1. Perbandingan jumlah layanan deteksi faktor risiko di pintu masuk negara .....	17
Grafik 3.1.2. Perbandingan Capaian Indikator Sesama KKP yang sejenis .....	18
Grafik 3.1.3. Grafik Perbandingan Capaian dengan Target Jangka Menengah .....	19
Grafik 3.2.1. Pengendalian faktor risiko di pintu masuk TA 2023 .....	26
Grafik 3.2.2. Perbandingan Capaian TA 2023 dengan Rencana Jangka Menengah .....	27
Grafik 3.2.3. Perbandingan capaian indikator dengan KKP sejenis TA 2023 .....	27
Grafik 3.2.4. Perbandingan capaian kinerja dengan target nasional TA 2023 .....	28
Grafik 3.2.5. Pengendalian faktor risiko di pintu masuk tahun 2020-2023 ...	28
Grafik 3.3.1. Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan TA 2019-2023 .....	33
Grafik 3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Lain TA 2023 .....	34
Grafik 3.3.3. Perbandingan capaian dengan target jangka menengah .....	34
Grafik 3.4.1. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran KKP Semarang 2019-2023 .....	39
Grafik 3.4.2. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran TA 2023 .....	40
Grafik 3.4.3. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran TA 2023 dengan Rencana Jangka Menengah .....	41

Grafik 3.5.1. Perbandingan Nilai IKPA dengan KKP lain yang sejenis .....	46
Grafik 3.5.2. Perbandingan Nilai IKPA 2020-2023 .....	47
Grafik 3.5.3. Perbandingan Capaian IKPA dengan Rencana Jangka Menengah.....	47
Grafik 3.5.4. Perbandingan capaian indikator dengan target nasional.....	48
Grafik 3.6.1. Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah .....	56
Grafik 3.6.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Sejenis.....	56
Grafik 3.6.3. Perbandingan Nilai WBK KKP Semarang TA 2020-2023.....	57
Grafik 3.7.1. Peningkatan kapasitas ASN tahun 2020-2023 .....	60
Grafik 3.7.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Sejenis.....	61
Grafik 3.7.3. Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah .....	61
Grafik 3.8.1. Perbandingan realisasi anggaran tahun 2020-2023.....	64
Grafik 3.8.2. Perbandingan Realisasi Anggaran 2023 dengan KKP Sejenis.....	64
Grafik 3.9.1. Perbandingan Capaian Indikator Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti tahun 2020-2023 .....	68
Grafik 3.9.2. Perbandingan Capaian Kinerja TA 2023 dengan KKP lain .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Wilayah Kerja KKP Kelas II Semarang .....	2
Gambar 1.2. Bagan Struktur Organisasi KKP Kelas II Semarang.....	7

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berada dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang yang berkedudukan di Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang sebagai kantor induk, memiliki 9 wilayah kerja, yaitu :

1. Bandara Ahmad Yani Semarang
2. Bandara Adi Sumarmo Surakarta
3. Pelabuhan Laut Tegal
4. Pelabuhan Laut Pekalongan
5. Pelabuhan Laut Batang
6. Pelabuhan Laut Jepara
7. Pelabuhan Laut Juwana
8. Pelabuhan Laut Rembang
9. Pelabuhan Laut Karimunjawa

Dari seluruh wilayah kerja tersebut di atas, dapat kami sampaikan :

1. Luas daerah perimeter dan buffer area masing-masing sebagai berikut :

LOKASI	PERIMETER	BUFFER
Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang	11,24 Ha	136,36 Ha
Bandara Ahmad Yani Semarang	12,00 Ha	24,00 Ha
Bandara Adi Sumarmo Surakarta	8,50 Ha	12,00 Ha
Pelabuhan Laut Pekalongan	2,50 Ha	8,00 Ha
Pelabuhan Laut Tegal	5,03 Ha	12,00 Ha
Pelabuhan Laut Jepara	4,30 Ha	4,00 Ha
Pelabuhan Laut Juwana	2,50 Ha	3,50 Ha
Pelabuhan Laut Rembang	2,50 Ha	4,50 Ha
Pelabuhan Laut Karimunjawa	2,00 Ha	3,50 Ha
Pelabuhan Laut Batang	2,50 Ha	5,50 Ha

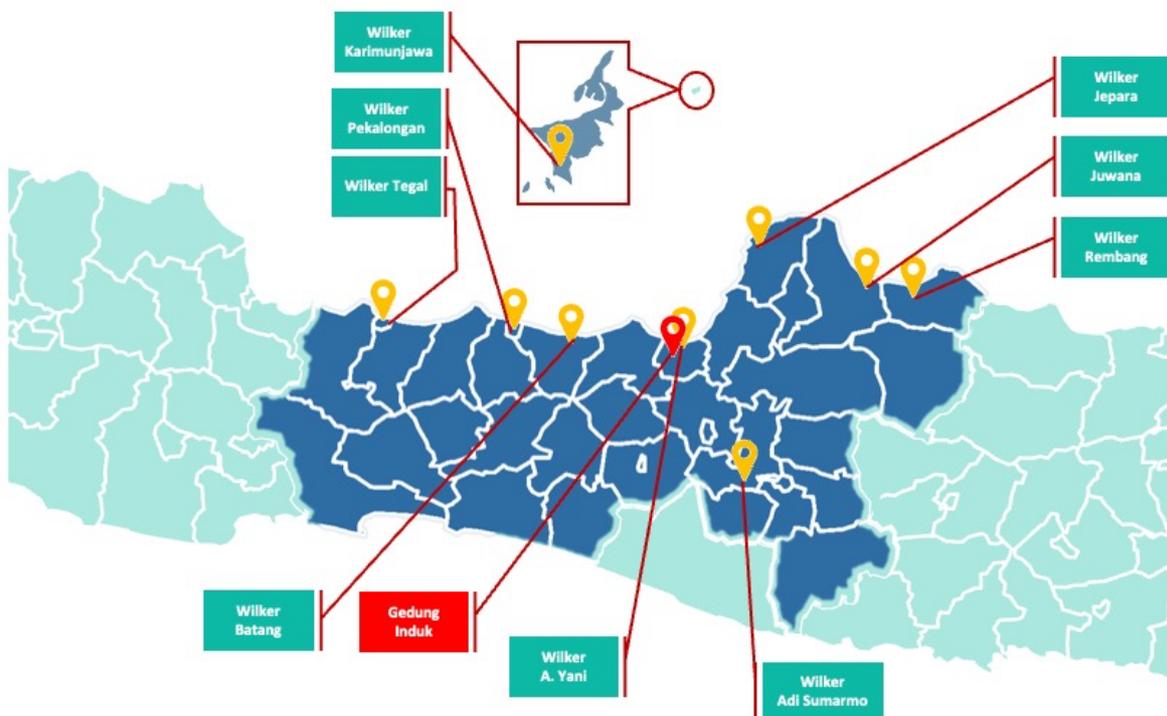
**Tabel 1.1. Luas Daerah Perimeter dan Buffer KKP Kelas II Semarang**

Pelabuhan laut Karimunjawa selama ini baru tahap perintisan. Baru pada tahun 2022 mulai di aktifkan sehubungan dengan adanya surat permintaan dari Kantor Urusan Pelabuhan dan Perikanan (KUPP) Karimunjawa agar Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang mengirimkan tenaga untuk penanganan kekarantinaan Kesehatan di wilker Karimunjawa.

2. Jarak KKP induk dengan wilayah kerja sebagai berikut :

- |                                 |            |
|---------------------------------|------------|
| a. Bandara Ahmad Yani Semarang  | : ± 7 Km   |
| b. Bandara Adisumarmo Surakarta | : ± 90 Km  |
| c. Pelabuhan Laut Tegal         | : ± 150 Km |
| d. Pelabuhan Laut Batang        | : ± 100 Km |
| e. Pelabuhan Laut Pekalongan    | : ± 125 Km |
| f. Pelabuhan Laut Jepara        | : ± 70 Km  |
| g. Pelabuhan Laut Juwana        | : ± 100 Km |
| h. Pelabuhan Laut Rembang       | : ± 120 Km |
| i. Pelabuhan Laut Karimunjawa   | : ± 140 Km |

3. Peta wilayah kerja KKP Kelas II Semarang:



**Gambar 1.1. Peta Wilayah Kerja KKP Kelas II Semarang**

## B. ISU STRATEGIS

Dalam pelaksanaan tugasnya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang pada Tahun 2023 mengangkat isu strategis antara lain:

1. Tahun 2023 merupakan tahun kedua penyelenggaraan ibadah haji pasca pandemi Covid-19, di mana kuota jemaah sudah kembali normal, bahkan terdapat kuota tambahan. Setelah sebelumnya, pada tahun 2022 kuota jemaah haji dibatasi hanya 50% saja akibat pandemi COVID-19. Pada pelaksanaan ibadah haji tahun 1444H/2023M ini, Kementerian Agama mengangkat tema “Haji Ramah Lansia” dengan kebijakan prioritas keberangkatan untuk jemaah usia lanjut dan tidak adanya batasan usia keberangkatan jemaah haji. Kebijakan ini, tentunya akibat vakumnya penyelenggaraan ibadah haji pada tahun 2020 dan 2021 sehingga setelah kembali normal dibuka maka terdapat kebijakan khusus agar mendahulukan jemaah lansia. Di samping itu, dalam proses pelunasan biaya ONH calon jemaah haji tidak disertai syarat kesehatan istito'ah (kemampuan yang memadai untuk dapat menjalankan ibadah haji). Hal tersebut berpengaruh pada proporsi jemaah dengan risiko tinggi dan jemaah non risiko tinggi sehingga profil jemaah haji Indonesia adalah mayoritas lanjut usia dengan kategori risiko tinggi. Petugas haji terutama petugas kesehatan tentunya harus lebih ekstra dalam pengawasan dan pemeriksaan kesehatan terhadap jemaah.
2. Munculnya *reemerging disease* wabah cacar monyet (monkey pox) yang kembali melanda beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia mengakibatkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengambil langkah dan menetapkan status cacar monyet menjadi “Darurat Kesehatan Global”. Hal ini dikarenakan penyebaran wabah cacar monyet sangat cepat sehingga menimbulkan kekhawatiran dunia. Di Indonesia sendiri sampai dengan 7 November 2023 tercatat 46 kasus terkonfirmasi cacar monyet. Keseluruhan kasus cacar monyet di Indonesia yang terkonfirmasi berjenis kelamin laki-laki. Sebaran terbanyak di DKI Jakarta (36 kasus), Jawa Barat (2 kasus) dan Banten (8 kasus). Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang berkontribusi untuk melakukan pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk dengan menambah jumlah layanan pengawasan di pelabuhan/bandara untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.
3. Menjelang akhir tahun 2023, muncul varian baru COVID-19 yang merupakan subvarian baru dari virus corona bernama JN.1 dan sub varian XBB 1.9.1. Kedua sub varian tersebut adalah sub varian dari omicron. Menurut data terbaru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 21 Desember 2023 terdapat 453 kasus baru, dengan total kasus aktif 2.761. Meskipun demikian, Menteri Kesehatan RI, Budi Sadikin Gunadi memastikan bahwa jumlah kasus aktif COVID-19 di Indonesia masih di bawah level satu

pandemi virus corona yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) yakni 56.000 kasus aktif per minggu. Peningkatan kasus ini diprediksi masih akan terus bertambah hingga Januari 2024 seiring dengan momen libur akhir tahun, natal dan tahun baru.

4. Adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1341/2022 tentang penyelenggaraan Pilot Project Penanggulangan Dengue dengan metode Wolbachia. Penyelenggaraan Pilot Project Penanggulangan Dengue melalui Wolbachia sebagai inovasi penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) dilaksanakan di 5 kota yaitu Semarang, Jakarta Barat, Bandung, Kupang dan Bontang. Kota Semarang menjadi kota pertama yang memulai implementasi inovasi teknologi wolbachia melalui program WINGKO SEMARANG (WOLBACHIA ING KOTA SEMARANG) yang pelaksananya diresmikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Sadikin Gunadi pada 30 Mei 2023. Melalui teknologi Wolbachia diharapkan agar nyamuk tidak dapat menyebarkan virus aedes aegypti.

### C. VISI DAN MISI

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Visi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang adalah **Tangguh dan Prima**. Dalam upaya mendukung program Nawa Cita Presiden Indonesia dan sesuai dengan visi Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang, maka telah disusun misi Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang sebagai berikut :

1. Memelihara dan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan memadai;
2. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, masyarakat di pelabuhan dan lingkungan SEHAT pelabuhan/bandara, kapal laut/pesawat terbang;
3. Mendorong kemandirian masyarakat pelabuhan dan bandara untuk hidup sehat;
4. Meningkatkan dan mengembangkan SDM yang professional;
5. Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya.

#### **D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

1. Tugas Pokok Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah :

Melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

2. Fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah :

Untuk mengimplementasikan tugas pokok tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai fungsi :

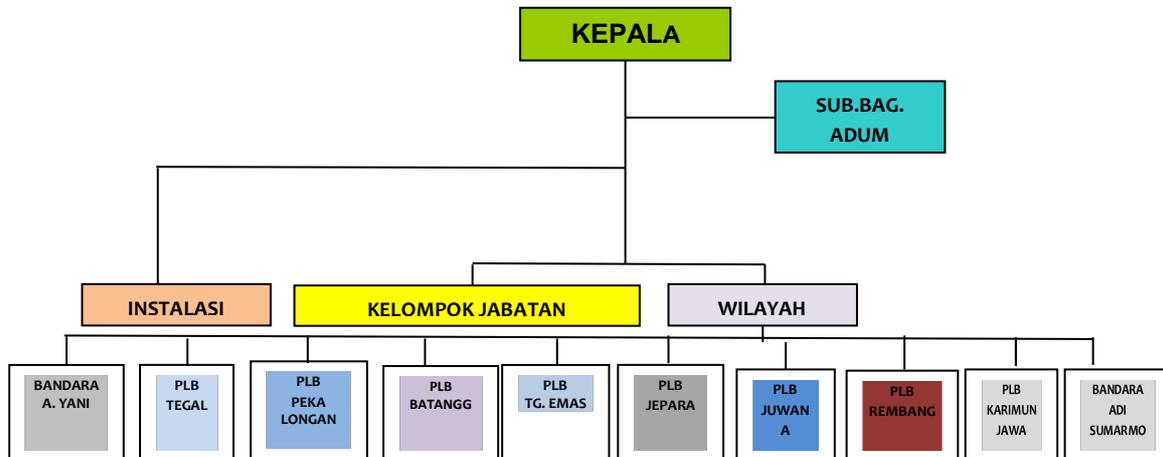
- a. Pelaksanaan kekarantinaan
- b. Pelaksanaan pelayanan kesehatan
- c. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.
- d. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali.
- e. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi, dan kimia.
- f. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional.
- g. Pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk.

- h. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesehatan kerja
- i. Pelaksanaan pemberian sertifikasi kesehatan OMKABA ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor.
- j. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya
- k. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandara dan lintas batas darat negara.
- l. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
- m. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
- n. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan, dan surveilans kesehatan pelabuhan.
- o. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
- p. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.
- q. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

## **E. STRUKTUR ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tanggal tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang merupakan kelas II dengan struktur organisasi sbb :

## BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PERMENKES RI NOMOR 33 TAHUN 2021



**Gambar 1.2. Bagan Struktur Organisasi KKP Kelas II Semarang**

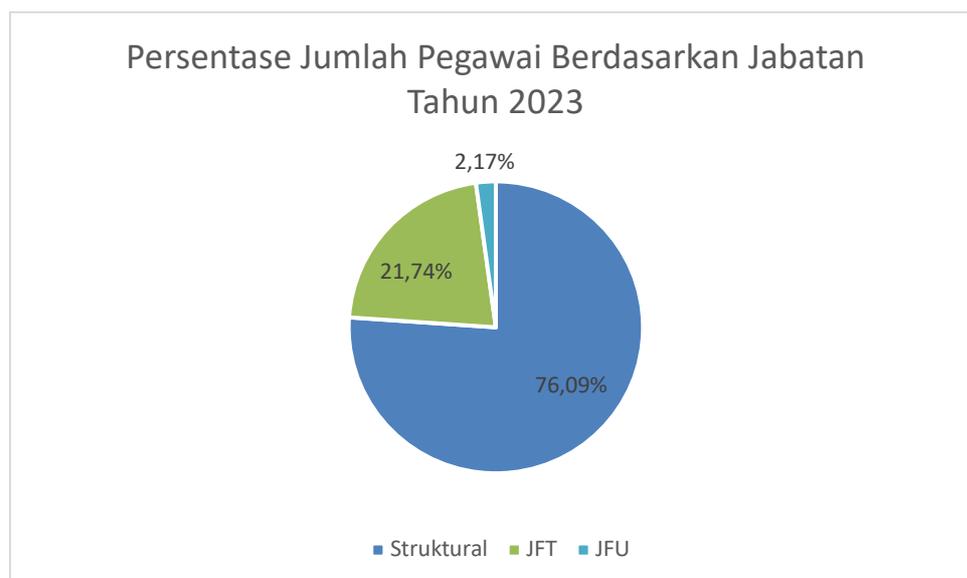
### F. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang pada Tahun 2023 sebanyak 92 pegawai, sebagaimana ditampilkan dalam grafik berikut :



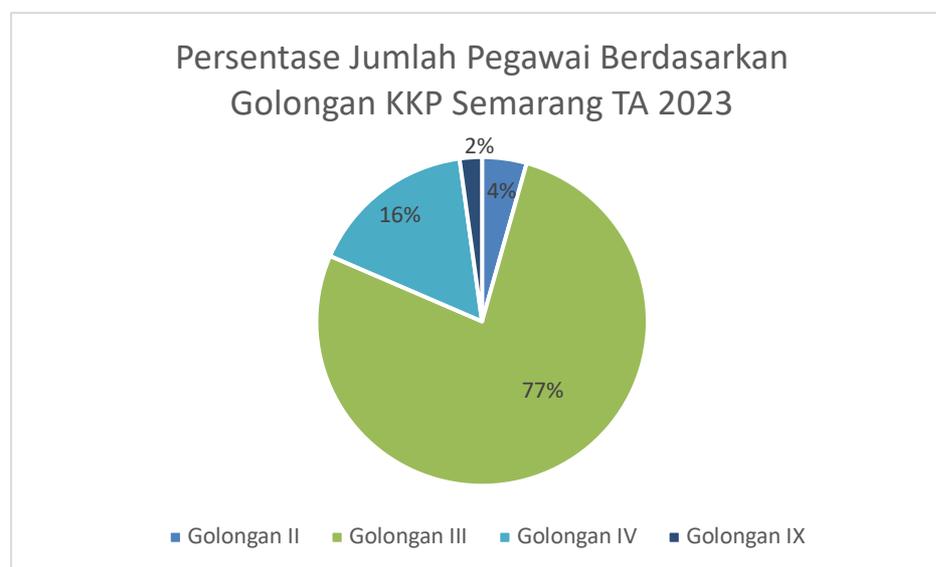
**Grafik 1.1. Jumlah Pegawai KKP Semarang Tahun 2014-2023**

Tahun 2023, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang mendapat tambahan 2 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berasal dari SDM non Kesehatan, berupa 1 orang analis sumber daya manusia dan 1 orang perencana.



**Grafik 1.2. Jumlah Pegawai KKP Semarang Berdasarkan Jabatan**

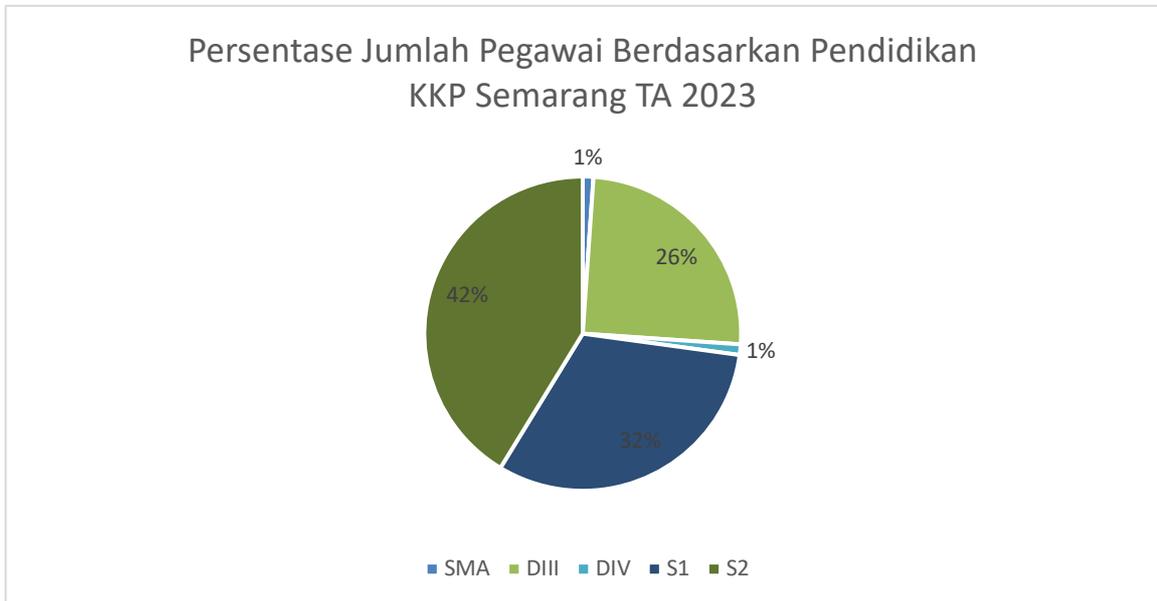
Berdasarkan grafik diatas diperoleh informasi bahwa komposisi jabatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang terdiri dari 2,17% Struktural; 21,74% Jabatan Fungsional Tertentu dan Jabatan Fungsional Umum yaitu sebanyak 76,09%. Kondisi ini jauh mengalami peningkatan bila dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dimana komposisi struktural mengalami penurunan dan sebaliknya semakin banyak pegawai yang beralih menduduki jabatan fungsional khususnya jabatan fungsional tertentu.



**Grafik 1.3. Kualifikasi Pegawai KKP Semarang Berdasarkan Golongan**

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa komposisi pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang di dominasi oleh golongan III yaitu sebesar 77%. Meskipun demikian, jumlah pegawai yang menduduki golongan III mengalami

penurunan bila dibanding tahun 2022 sebanyak 3%. Sedangkan jumlah pegawai yang menduduki golongan IV mengalami kenaikan sebesar 4% bila dibanding tahun 2022 serta terdapat penambahan 2% orang PPPK yang bergabung di tahun 2023.



**Grafik 1.4. Kualifikasi Pendidikan Pegawai KKP Semarang Tahun 2022**

Dilihat dari jenjang pendidikan diatas, pada tahun 2023 tingkat pendidikan pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang di dominasi oleh Pendidikan S2 sebesar 42%.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada dasarnya laporan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang tahun 2023 ini menjelaskan pencapaian kinerja selama satu tahun. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya, membandingkan dengan target jangka menengah serta membandingkan dengan indikator nasional sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka pikir tersebut maka sistematika penyajian laporan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang adalah sebagai berikut :

- Bab I (*Pendahuluan*), berisi penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

- Bab II (*Perencanaan Kinerja*), menjelaskan tentang ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2023.
- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*)
  - a. Capaian Kinerja Organisasi

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi beserta analisisnya untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.
  - b. Realisasi Anggaran

Sub bab ini menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.
- Bab IV (*Penutup*), berisi kesimpulan atas laporan kinerja tahun 2023 serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Perencanaan kinerja memuat indikator kinerja kegiatan. Untuk mencapai sasaran kegiatan diperlukan berbagai upaya kegiatan yang dilakukan sebagaimana tertera dalam Perjanjian kinerja Tahun 2023 dan sesuai Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 yang mengacu pada Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara serta Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020-2024.

Adapun perencanaan kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekearifantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekearifantinaan kesehatan	6.747.019	4.495.956			
			Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara			0,90	0,91	0,92
		2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	96%	97%	98%
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	81%	90%	0,84	0,85	0,86
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	86	87
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	92	93	94	95
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	78	79	80
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	85%	90%
		8.	Persentase realisasi anggaran				95%	95%
		9.	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti				92,5%	92,5%

**Tabel 2.1. Perencanaan Kinerja KKP Kelas II Semarang Tahun 2020-2024**

## B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Adapun perjanjian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang tahun 2023 adalah sebagai berikut :

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2023
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekejarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,91
		2.	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3.	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,85
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	86
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	79
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%
		8.	Persentase realisasi anggaran	95%
		9.	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	92,5%

**Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja KKP Kelas II Semarang Tahun 2023**

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### A. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dalam kurun waktu Januari – Desember 2023.

Tahun 2023 merupakan tahun keempat pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah membandingkan realisasi dengan target capaian indikator sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Kantor Kesehatan Pelabuhan yang telah ditetapkan. Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dan indikatornya adalah sebagai berikut :

- A. Meningkatnya Pelayanan Kekejarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
  - 1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN
  - 2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
  - 3. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN
- B. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
  - 1. Nilai kinerja anggaran
  - 2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

3. Kinerja implementasi WBK satker
4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
5. Persentase realisasi anggaran
6. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti

Capaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	Persentase (%)	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,91	0,95	104,4
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	100%	103,09
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,85	0,99	116,47
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	86	87,26	101,47
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	94,41	100,44
		6	Kinerja implementasi WBK satker	79	88,06	111,47
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	100%	117,65
		8	Persentase realisasi anggaran	95%	99,83%	105,08
		9	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	92,5%	100%	108,11
<b>TOTAL Capaian</b>					<b>107,58</b>	

**Tabel 3.1. Capaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang TA 2023**

## 1. INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

### a. Pengertian

Seluruh kegiatan pemeriksaan deteksi faktor risiko di pintu masuk Pelabuhan/Bandara/PLBDN yang meliputi pemeriksaan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit di pintu masuk Pelabuhan/bandara/PLBDN.

### b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dihitung menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Adapun range indeks adalah 0-1.

### c. Rumus/Cara Perhitungan

Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang nilai score minimal).

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S<sub>max</sub> = score maksimal

S<sub>min</sub> = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Data nilai empiris diperoleh dari pengukuran 4 parameter, yaitu :

- Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
- Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
- Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
- Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

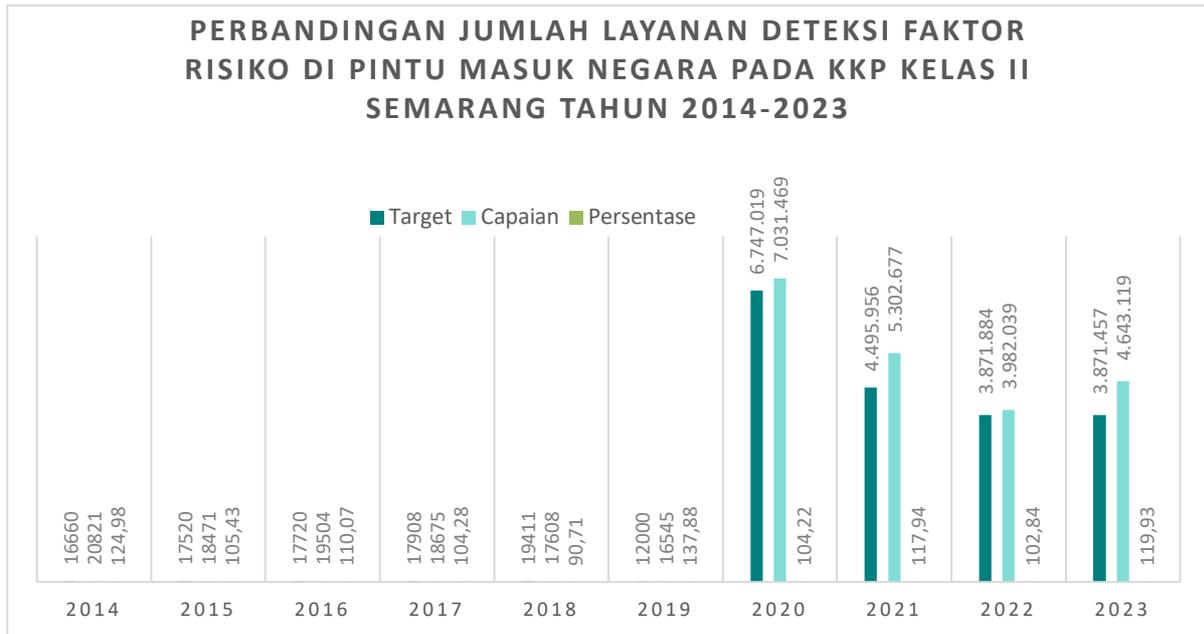
Adapun aspek yang diukur dapat dilihat pada tabel berikut :

Parameter Pemeriksaan	Bandara	Pelabuhan/PLBN	Masyarakat di wilayah pelabuhan dan bandara
Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan)	ICV, rekap laporan harian (khusus penumpang LN/DN khusus bagi yang bisa melakukan pemeriksaan), layak terbang, ijin angkut orang sakit (data kunjungan poliklinik), rekap PE (luar negeri) = lap harian, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja	ICV, rekap laporan harian (khusus penumpang LN/DN khusus bagi yang bisa melakukan pemeriksaan), ijin angkut orang sakit (data kunjungan poliklinik), rekap PE (luar negeri) = lap harian, Kier ABK, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja	HIV, TB, malaria
Alat Angkut (pesawat dan kapal)	Rekap laporan (dari Gendec), sanitasi pesawat (yang menginap, pesawat LN, pesawat untuk haji)	COP (dari LN), DO : Jumlah COP-free pratique dikeluarkan pada awal pemeriksaan	
Barang (Jenazah)	Ijin angkut jenazah	Ijin angkut jenazah	
Lingkungan (TTU, TPM, Air, vektor)	Form rekomendasi TTU, TPM, ISPAB (untuk air) dan sertifikat/form rekomendasi pemeriksaan air, sertifikat laik hygiene, jasa boga tipe C yang melayani penerbangan, rekapitulasi hasil survei vektor	Form rekomendasi TTU, TPM, Air, dan sertifikat pemeriksaan air, sertifikat laik hygiene, jasa boga tipe C yang melayani pelabuhan, rekapitulasi hasil survei vektor	

**Tabel 3.1.1. Parameter Pengukuran Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk**

#### d. Capaian Indikator

Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah 104,4%. Target indikator ini pada tahun 2023 adalah 0,91 dan terealisasi 0,95. Adapun perbandingan kegiatan pemeriksaan faktor risiko di pintu masuk negara pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:



**Grafik 3.1.1. Perbandingan jumlah layanan deteksi faktor risiko di pintu masuk negara**

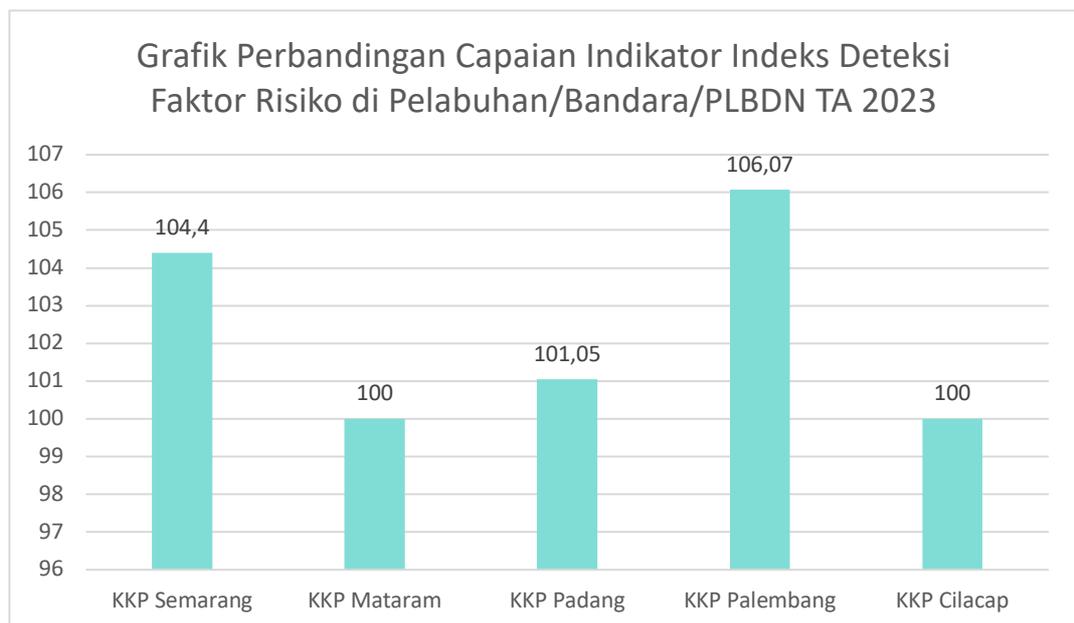
Berdasarkan grafik 3.1.1 di atas diketahui bahwa capaian tertinggi adalah pada tahun 2020, dimana capaian pada tahun ini merupakan puncak kurva. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 yang dapat dikategorikan sebagai *Public Health Emergency International Concern* (PHEIC) atau kejadian kedaruratan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMD).

Dengan masuknya COVID-19 di Indonesia maka kegiatan deteksi faktor risiko dan pengawasan di pintu masuk semakin diperketat sehingga capaian pada tahun 2020 adalah yang paling tinggi. Kejadian pandemi ini semakin menurun pada tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut secara signifikan dapat dilihat pada grafik di atas yang menguraikan penurunan jumlah kasus COVID-19 berbanding lurus dengan penurunan jumlah layanan deteksi faktor risiko yang dilaksanakan. Akan tetapi, pada tahun 2023 terdapat kenaikan jumlah layanan sebagai akibat dari penetapan status darurat global penyakit cacar monyet oleh WHO dan adanya lonjakan kasus COVID-19 varian baru JN.1 dan sub varian XBB 1.9.1. Meskipun demikian, jumlah kasus aktif COVID-19 di Indonesia masih di bawah level satu pandemi virus corona yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Dengan mempertimbangkan penurunan situasi COVID-19 saat ini secara global, maka WHO menerima rekomendasi dari Komite Emergensi *International Health Regulation* untuk menghentikan status PHEIC pada Bulan Mei Tahun 2023. Terdapat 3 kriteria dalam penentuan PHEIC yaitu unusual/extraordinary events,

berisiko terhadap kesehatan internasional dan membutuhkan Koordinasi lintas negara. Saat ini COVID-19 sudah dianggap tidak masuk kriteria *extraordinary/unexpected*. Sedangkan di Indonesia, secara faktual jumlah kasus penderita dan tingkat keparahan COVID-19 secara nasional telah mengalami penurunan secara signifikan. Mempertimbangkan upaya penanganan yang tepat dan terpadu, meningkatnya ketahanan kesehatan masyarakat, meningkatnya kesadaran melaksanakan pola hidup bersih dan sehat, vaksinasi COVID-19, status pandemi COVID-19 telah berakhir dan berubahnya status faktual COVID-19 menjadi penyakit endemi, sehingga pemerintah menerbitkan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres RI) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia tanggal 22 Juni 2023. Pemerintah juga menetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2023 tentang Pengakhiran Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) tanggal 4 Agustus 2023.

Perbandingan capaian indikator ini dengan sesama KKP Kelas II lainnya sebagaimana ditampilkan pada grafik berikut :



**Grafik 3.1.2. Perbandingan Capaian Indikator Sesama KKP yang sejenis**

Berdasarkan grafik 3.1.2. diatas diketahui bahwa capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN paling tinggi adalah KKP Kelas II Palembang. Meskipun demikian, capaian kinerja KKP Semarang telah mencapai target yang ditetapkan.



**Grafik 3.1.3. Grafik Perbandingan Capaian dengan Target Jangka Menengah**

Apabila dibandingkan dengan target capaian jangka menengah (0,9) sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas II Semarang Tahun 2022, capaian tahun ini sudah melebihi target jangka menengah yang telah ditentukan (0,95). Memperhatikan capaian tahun ini sudah melebihi target rencana jangka menengah maka dapat diprediksi capaian kinerja tahun 2024 (periode akhir renstra) dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Pencapaian indikator ini mendukung target nasional yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan untuk persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 97%.

Alokasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp2.471.963.000,- dan terealisasi sebesar Rp2.465.874.974,- (99,75%). Secara rinci alokasi anggaran untuk indikator ini sebagai berikut :

Kode	Rincian Output	Pagu	Realisasi	%
QAA.011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	1.787.935.000	1.786.729.554	99,93%
QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	57.600.000	57.510.000	99,84%
QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	412.680.000	407.887.420	98,84%
QAH.U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	57.600.000	57.600.000	100,00%
QAH.U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	153.600.000	153.600.000	100,00%
QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	2.548.000	2.548.000	100,00%
<b>TOTAL</b>		<b>2.471.963.000</b>	<b>2.465.874.974</b>	<b>99,75%</b>

Tabel 3.1.2. Tabel realisasi anggaran indikator 1 Tahun 2023

Indikator ini telah dilaksanakan dengan efisien, karena dengan realisasi anggaran 99,75% tetapi mampu mencapai kinerja 103,33%. Nilai efisiensi untuk indikator ini adalah 60% (**EFISIEN**).

#### e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

- 1) Adanya payung hukum yang jelas tentang kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan).
- 2) Adanya pedoman yang jelas dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan).
- 3) Adanya dukungan teknologi/teknologi informasi dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan) seperti penggunaan alat termal scanner dan thermogan untuk pengukuran suhu tubuh, sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan penapisan orang di pintu masuk, penggunaan google form Clearance in oleh keagenan untuk input rencana jadwal kedatangan alat angkut, dan assessment faktor risiko penyakit, adanya aplikasi sinkarkes, siperkasa dan simponi dalam pelayanan kapal dan vaksinasi.
- 4) Adanya dukungan SDM yang kompeten dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan).

- 5) Adanya dukungan anggaran dalam menunjang kegiatan deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara (bandara/pelabuhan)
- 6) Terjalannya kerjasama, komunikasi dan advokasi yang baik dengan lintas program dan lintas sektor sehingga deteksi dini faktor risiko dan upaya pengendaliannya dapat berjalan efektif dan efisien.
- 7) Adanya pemantauan rutin terhadap faktor risiko yang ada di pintu masuk baik itu pada sanitasi lingkungan maupun pengendalian vektor di Pelabuhan/Bandara
- 8) Terbitnya Surat Edaran Kemenkes RI Nomor HK 02.02/C.1/9325/2022 tanggal 11 November 2022 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis bagi Jemaah haji dan Umrah, di mana vaksin Meningitis Meningokokokus diwajibkan bagi jamaah haji dan tidak diwajibkan bagi jamaah umroh. Meskipun vaksinasi meningitis sudah tidak lagi diwajibkan bagi jamaah umrah tetapi KKP masih menjadi faskes yang dituju oleh masyarakat umum untuk mendapatkan pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan icv, baik vaksinasi meningitis untuk calon jamaah umrah maupun yellow fever untuk pelaut. Namun jumlah pelayanan vaksinasi meningitis menurun cukup signifikan dibandingkan saat vaksinasi meningitis masih diwajibkan bagi jamaah umroh.
- 9) Adanya pengaktifan Wilker Pelabuhan Karimunjawa, sehingga kegiatan deteksi faktor risiko di Karimunjawa dapat dilakukan.

**f. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan**

- 1) Pelaksanaan deteksi faktor risiko di pintu masuk mengacu pada payung hukum dan pedoman yang berlaku tentang deteksi faktor risiko dengan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan).
- 2) Memanfaatkan teknologi/teknologi informasi yang ada dalam melakukan deteksi dini faktor risiko dengan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan).
- 3) Menugaskan SDM yang kompeten dalam melakukan deteksi dini faktor risiko dengan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan)
- 4) Mengoptimalkan anggaran yang ada dalam melakukan deteksi dini faktor risiko dengan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan).

- 5) Selalu meningkatkan kerjasama, komunikasi dan advokasi dengan lintas sektor dan lintas program dalam melakukan deteksi dini faktor risiko dengan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pintu masuk negara (bandara dan pelabuhan).
- 6) Memberikan pelayanan vaksinasi internasional.
- 7) Melakukan pelayanan kesehatan terbatas untuk masyarakat bandara / pelabuhan yang membutuhkan.
- 8) Pemeriksaan kesehatan kepada penjamah makanan belum bisa dilakukan di Wilayah KKP Semarang karena keterbatasan anggaran, namun petugas selalu memberikan penyuluhan kepada penjamah makanan saat melakukan inspeksi di Tempat Pengelolaan Pangan.
- 9) Melaksanakan pemeriksaan rutin setiap bulan, baik di Induk maupun wilayah kerja pada aspek sanitasi lingkungan dan pengendalian vektor
- 10) Melakukan posko kesehatan di bandara/ pelabuhan pada situasi khusus matra

**g. Masalah yang Dihadapi**

- 1) Terbitnya Surat Edaran ketentuan pengawasan kekarantinaan kesehatan pada alat angkut, orang dan barang dari negara/wilayah terjangkau di masa pandemi menuju endemi Covid-19 di pelabuhan, bandara, dan Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) sehingga prosedur pengawasan berubah.
- 2) Adanya penerapan interkoneksi aplikasi Sinkarkes dan Simponi pada layanan kekarantinaan kesehatan kapal di KKP Semarang sehingga prosedur layanan mengalami perubahan.
- 3) Adanya informasi revitalisasi runway Bandara Halim Perdanakusuma mulai tanggal 22 - 28 Maret 2023, penerbangan dari dan menuju Bandara Halim Perdanakusuma mengalami pengurangan flight, termasuk flight HLP-CPF (Halim Perdanakusuma - Abdurrahman Wachid Ngloram Blora) serta adanya efisiensi anggaran dan hasil evaluasi, kegiatan pengawasan lalu lintas penumpang di Bandara Abdurrahman Wachid Ngloram Blora mulai Bulan April 2023 dihentikan.
- 4) Tempat pengelolaan pangan yang ada di wilayah Pelabuhan berbeda karakteristik dengan wilayah Bandara sehingga tidak dapat menerapkan standar tempat pengelolaan pangan yang sama di kedua wilayah tersebut.
- 5) Sarana penyediaan air bersih pada umumnya sudah memenuhi syarat kesehatan tetapi kualitas air bersih seringkali tidak sesuai dengan standar

yang dipersyaratkan sehingga perlu diberikan penyuluhan terhadap petugas terkait kualitas air bersih.

- 6) Pemeriksaan sampel air secara laboratorium tidak dapat dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan yang dipersyaratkan karena keterbatasan anggaran
- 7) Masih ditemukan adanya hasil survei vektor yang tidak memenuhi syarat kesehatan.
- 8) Alat penunjang kegiatan survei vektor dalam kondisi rusak.
- 9) Faktor lingkungan yang kadang tidak kondusif sehingga memperburuk hasil survei vektor.
- 10) Calon jamaah haji dengan penyakit menular tertentu (conjunctivitis) tidak dapat dirujuk ke RS karena bukan merupakan penyakit rawat inap yang dicover BPJS.
- 11) Ada masa RDT antigen dan VTM di KKP Semarang tidak tersedia

#### **h. Usul Pemecahan Masalah**

- 1) Diterbitkan surat pemberitahuan prosedur pengawasan kekarantinaan kesehatan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang No. SR.03.04/1/0190/2023 tanggal 12 Januari 2023.
- 2) Mengadakan sosialisasi untuk pegawai KKP Semarang No. SR.03.04/1/0227/2023 tanggal 16 Januari 2023 dan sosialisasi untuk keagenan kapal No. SR.02.04/1/0309/2023 tanggal 26 Januari 2023.
- 3) Menerbitkan pemberitahuan pemberhentian kegiatan pengawasan lalu lintas penumpang di Bandara Abdurrahman Wachid Ngloram Blora Nomor SR.02.04/1/0928/2023 tanggal 21 Maret 2023
- 4) Selalu mengingatkan kepada pengelola dan penjamah makanan saat melakukan inspeksi rutin sehingga diharapkan kesehatan penjamah makanan di tempat pengelolaan pangan senantiasa terjaga.
- 5) Pengadaan alat untuk memeriksa kualitas tempat-tempat umum di semua wilayah kerja.
- 6) Perlu penyesuaian form pemeriksaan saat melakukan inspeksi sanitasi ke tempat pengelolaan pangan di wilayah Pelabuhan dan Bandara.
- 7) Selalu mengingatkan kepada pengelola agar memperhatikan kualitas air bersih yang di hasilkan.
- 8) Pengadaan alat penunjang kegiatan vektor.

- 9) Penyuluhan kepada masyarakat apabila ditemukan adanya hasil survei vektor yang tinggi / tidak memenuhi syarat kesehatan.
- 10) Mengajukan permintaan disediakan ruang karantina di asrama haji
- 11) Mengajukan permintaan RDT antigen dan VTM ke Dit Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan

## **2. PERSENTASE FAKTOR RISIKO YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN**

### **a. Pengertian**

Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan adalah upaya/tindakan yang dilakukan apabila di dalam kegiatan pengawasan kekarantinaan Kesehatan ditemukan faktor risiko penyakit. Hal ini dilakukan dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit/faktor risiko potensial yang dapat menimbulkan kejadian kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia di pintu masuk.

### **b. Definisi Operasional**

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

### **c. Rumus/Cara Perhitungan**

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

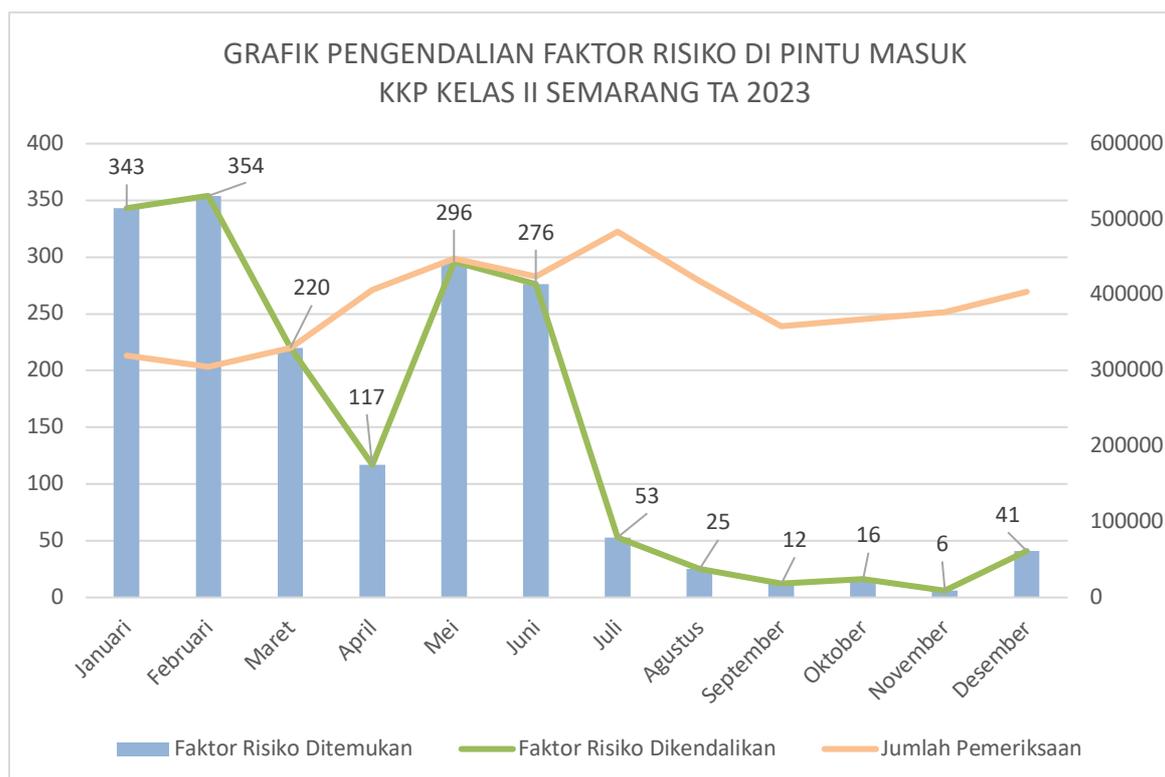
Adapun jenis pengendalian faktor risiko di pintu masuk adalah sebagai berikut :

Pemeriksaan	FR ditemukan	FR dikendalikan
Orang	Suhu tinggi > 37,5, karantina, covid positif, sakit, saturasi <95, hamil >32 minggu, Hb <8.5, haji : hamil <14 minggu dan > 26 minggu, penyakit menular yang menimbulkan wabah, belum vaksin meningitis, ICV palsu/exp	Rujukan, isolasi, tolak berangkat, vaksinasi, pertolongan gawat darurat, ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang beresiko, rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina)
Alat Angkut	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, ada penumpang positif	SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi), surat bebas karantina kapal, laporan desinseksi pesawat, sailing permit
Barang	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	Jenazah tidak diberangkatkan
Lingkungan	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan), TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak), Air (e coli, MPN coliform) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	TTU, TPM dan Air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, tindakan pengendalian vektor

**Tabel 3.2.1. Jenis Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk**

**d. Capaian Indikator**

Capaian kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang selama tahun 2023 adalah sebesar 103,09%. Realisasi indikator ini (100%) telah melebihi target yang telah ditentukan (97%). Adapun capaian kegiatan ini dapat digambarkan dalam grafik berikut :

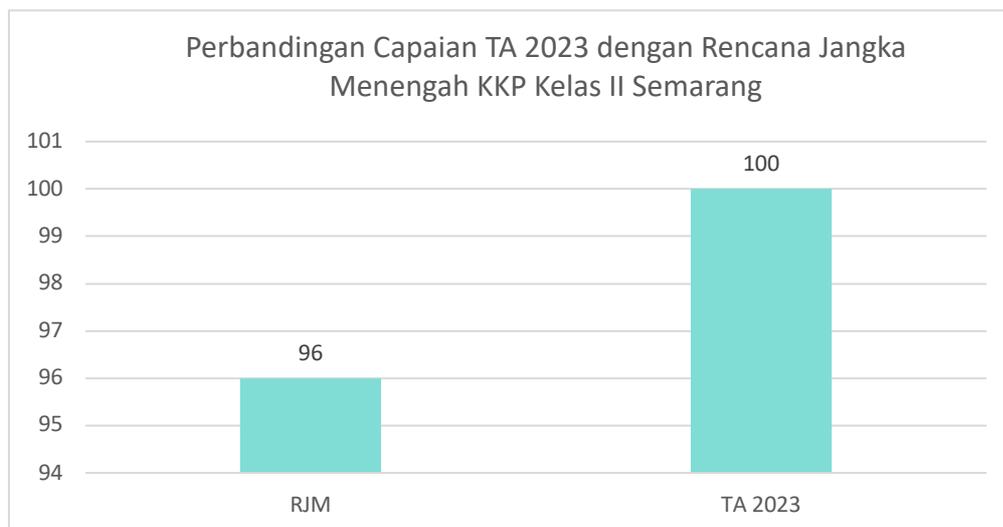


Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Pemeriksaan	319.876	304.964	329.551	406.476	447.727	424.760	483.646	418.430	358.895	367.630	376.984	404.180
Faktor Risiko Ditemukan	343	354	220	117	296	276	53	25	12	16	6	41
Faktor Risiko Dikendalikan	343	354	220	117	296	276	53	25	12	16	6	41

**Grafik3.2.1. Pengendalian faktor risiko di pintu masuk TA 2023**

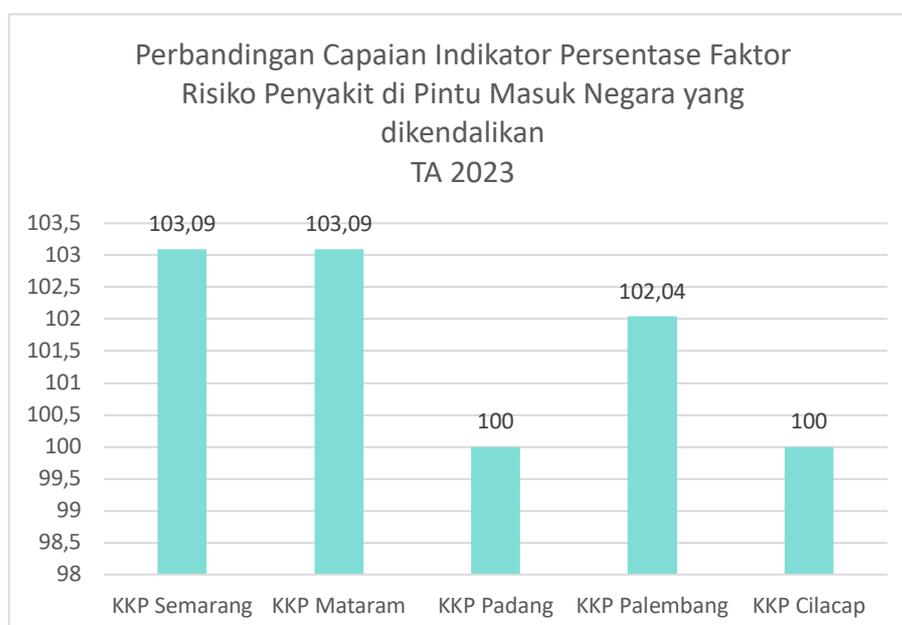
Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa angka penemuan faktor risiko masih tinggi dari Bulan Januari sampai dengan Juni 2023, karena Januari sampai dengan Juni masih dalam status pandemi COVID-19 sehingga masih dilakukan pemeriksaan status vaksinasi COVID-19 pada penumpang di bandara dan pelabuhan, bagi penumpang yang status vaksinasi COVID-19 tidak memenuhi syarat pelaku perjalanan, akan dilakukan tolak berangkat. Selain itu bulan Juni merupakan masa pemberangkatan Jemaah haji, dimana banyak ditemukan kasus rujukan pada Jemaah haji yang sakit. Pasca terbitnya Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres RI) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia tanggal 22 Juni 2023, angka penemuan faktor risiko mulai menurun karena sudah tidak dilakukan pemeriksaan status vaksinasi COVID-19 pada penumpang di bandara dan pelabuhan.

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa seluruh faktor risiko yang ditemukan, seluruhnya telah dilakukan kegiatan pengendalian (100%).



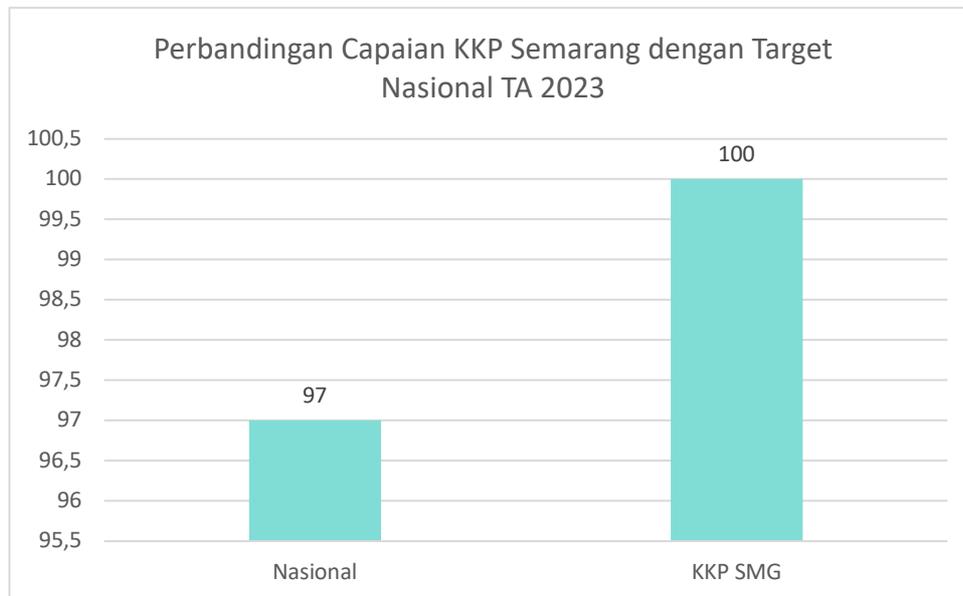
**Grafik 3.2.2. Perbandingan Capaian TA 2023 dengan Rencana Jangka Menengah**

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa capaian kinerja tahun 2023 masih diatas target rencana jangka menengah yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana aksi kegiatan KKP Kelas II Semarang. Memperhatikan capaian tahun ini sudah melebihi target rencana jangka menengah maka dapat diprediksi capaian kinerja tahun 2024 (periode akhir renstra) dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan KKP lainnya yang sejenis dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3.2.3. Perbandingan capaian indikator dengan KKP sejenis TA 2023**

Berdasarkan grafik diatas, capaian kinerja persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk negara yang dikendalikan tahun 2023, capaian KKP Kelas II Semarang dan KKP Kelas II Mataram adalah yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan KKP sejenis diatas. Apabila dibandingkan dengan target nasional, maka dapat diperoleh gambaran sebagai berikut :



#### Grafik 3.2.4. Perbandingan capaian kinerja dengan target nasional TA 2023

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa capaian kinerja KKP Kelas II Semarang tahun 2023 telah mencapai target nasional.



#### Grafik 3.2.5. Pengendalian faktor risiko di pintu masuk tahun 2020-2023

Apabila dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, jumlah penemuan faktor risiko dan pengendaliannya di tahun 2022 adalah yang paling sedikit. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2020 dan 2021 adalah tahun dimana terjadi pandemi COVID-19 dan terdapat kebijakan pengetatan pelaku perjalanan untuk menghindari penyebaran virus COVID-19. Skrining pelaku perjalanan dilakukan dengan ketat sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Perhubungan dan Satgas COVID Nasional. Semakin banyak pelaku perjalanan yang tidak memenuhi syarat perjalanan sesuai dengan Surat Edaran diatas maka semakin besar pula tindakan pengendalian yang diberikan. Adapun tindakan pengendalian yang dilakukan disesuaikan dengan jenis faktor risiko penyebabnya. Sementara itu di tahun 2022, dengan telah dilaksanakannya program vaksinasi booster yang berdampak pada penurunan jumlah kasus COVID nasional secara signifikan sehingga faktor risiko yang ditemukan mengalami penurunan.

Akan tetapi, jumlah faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada tahun 2023 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2023, WHO menetapkan darurat global monkey pox dan muncul lonjakan kasus COVID-19 yang masih merupakan sub varian dari omicron. Selain itu, dengan telah dibukanya moda transportasi dan tidak ada lagi kebijakan pembatasan pelaku perjalanan sehingga semakin banyak ditemukan faktor risiko penularan penyakit.

Alokasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp1.242.397.000,- dan terealisasi sebesar Rp1.240.586.114,- (99,85%). Secara rinci alokasi anggaran untuk indikator ini sebagai berikut :

Kode	Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	13.500.000	12.469.464	92,37%
QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	359.385.000	358.805.000	99,84%
QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	42.712.000	42.511.650	99,53%
QAH.U19	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	826.800.000	826.800.000	100,00%
TOTAL		<b>1.242.397.000</b>	<b>1.240.586.114</b>	<b>99,85%</b>

**Tabel 3.1.2. Tabel realisasi anggaran indikator 2 Tahun 2023**

Indikator ini telah dilaksanakan dengan efisien, karena dengan realisasi anggaran 99,85% tetapi mampu mencapai kinerja 103,09%. Nilai efisiensi untuk indikator ini sebesar 58% (**EFISIEN**).

**e. Analisis Pencapaian Keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Adanya payung hukum yang jelas tentang kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk.
- 2) Adanya kerjasama yang baik dengan lintas program dan lintas sektor sehingga upaya pengendalian faktor risiko yang ditemukan dapat berjalan efektif dan efisien.
- 3) Pengaktifan Wilker Pelabuhan Karimunjawa, sehingga kegiatan deteksi faktor risiko di Karimunjawa dapat dilakukan.

**f. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan**

- 1) Upaya yang dilakukan untuk pengendalian faktor risiko pada pemeriksaan orang meliputi :
  - a. Skrining kesehatan lanjutan bila ditemukan kasus yang mengarah pada faktor risiko penyakit / KKMD (ditemukan suhu tinggi).
  - b. Melakukan kegiatan rujukan.
  - c. Melakukan skrining pemeriksaan suhu, validasi status vaksinasi COVID-19 terhadap penumpang kapal dan pesawat pada pengendalian Covid-19 sampai dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres RI) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia tanggal 22 Juni 2023.
  - d. Melakukan tolak berangkat terhadap penumpang kapal/pesawat yang tidak memenuhi syarat kelengkapan status vaksinasi COVID-19 sebagai syarat pelaku perjalanan.
  - e. Melakukan skrining pemeriksaan suhu
  - f. Melakukan pemeriksaan pada lalu lintas orang sakit
- 2) Upaya yang dilakukan untuk pengendalian faktor risiko pada pemeriksaan alat angkut meliputi :
  - a. Melakukan verifikasi dengan nakhoda kapal terkait kesehatan kapal dan kesehatan crew kapal sesuai yang tertuang dalam Medical Declaration of Health (MDH).
  - b. Melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan original kapal dan dokumen lain yang terkait.

- c. Melakukan penilaian/assessment dan rekomendasi terhadap ada tidaknya faktor risiko kekarantinaan.
  - d. Pemeriksaan sanitasi alat angkut dan tanda kehidupan vector pada alat angkut
  - e. Melakukan tindakan sanitasi berupa deratisasi, desinseksi, desinfeksi atau dekontaminasi pada alat angkut
  - f. Pemeriksaan klinik dan kelengkapan obat di alat angkut.
  - g. Pemeriksaan sanitasi alat angkut.
  - h. Pemeriksaan vektor dan binatang pembawa penyakit.
- 3) Upaya yang dilakukan untuk pengendalian faktor risiko pada pemeriksaan barang meliputi :
- a. Pemeriksaan dokumen dan kelengkapan P3K.
  - b. Pemeriksaan lalu lintas jenazah baik jenazah masuk maupun angkut dari bandara/ pelabuhan.
- 4) Upaya yang dilakukan untuk pengendalian faktor risiko pada pemeriksaan lingkungan yaitu :
- a. Melakukan inspeksi sanitasi rutin pada tempat pengelolaan pangan dan tempat-tempat umum
  - b. Melakukan tindakan pengendalian vector berupa fogging, spraying, larvasidasi pada tempat pengelolaan pangan, maupun tempat-tempat umum

**g. Masalah yang Dihadapi**

- 1) Adanya crew kapal positif Covid – 19 di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang
- 2) Adanya air pasang (air rob) yang masuk sampai ke dalam tempat pengelolaan pangan dan tempat-tempat umum di wilayah terminal penumpang menyebabkan kondisi sanitasi tempat pengelolaan pangan tidak sesuai dengan persyaratan.

**h. Usul Pemecahan Masalah**

- 1) Menerbitkan surat rekomendasi kekarantinaan kapal yang ditemukan crew positif COVID-19.
- 2) Senantiasa berkoordinasi dengan penanggungjawab/penyedia sarana prasarana di Pelabuhan untuk melakukan upaya pencegahan masuknya air rob ke dalam kawasan tempat pengelolaan pangan dan tempat tempat umum

### 3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

#### a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN adalah nilai yang menunjukkan besaran risiko penyakit di pintu masuk negara.

#### b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun. Range indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah 0-1.

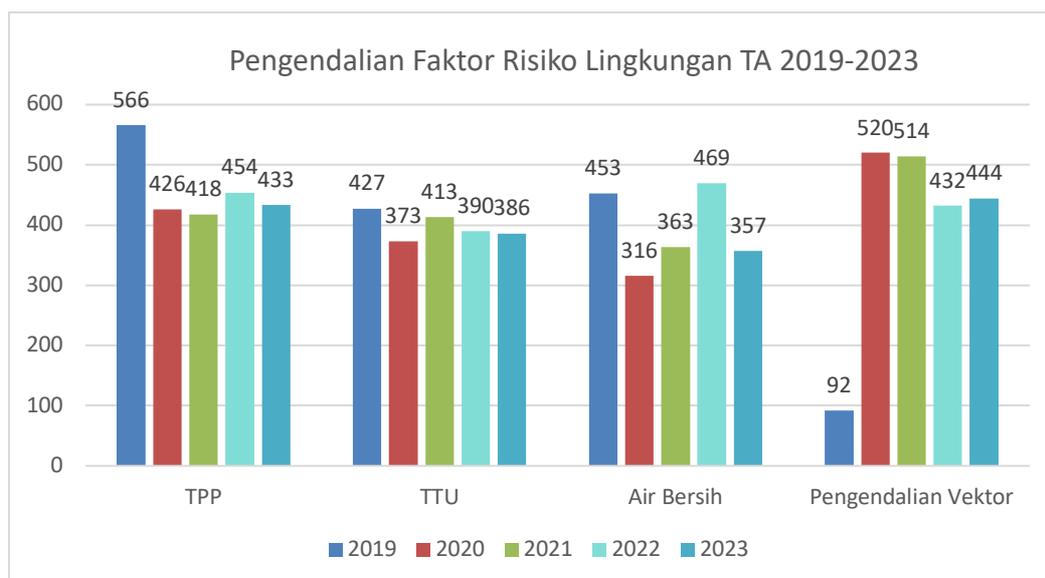
#### c. Rumus/Cara Perhitungan

Cara memperoleh indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal). Adapun parameter pengukurannya meliputi :

- 1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- 2) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal  $\leq 1$
- 3) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles ( $<1$ )
- 4) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa  $<2$
- 5) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat  $< 2$
- 6) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- 7) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer  $< 1$
- 8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- 9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- 10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan

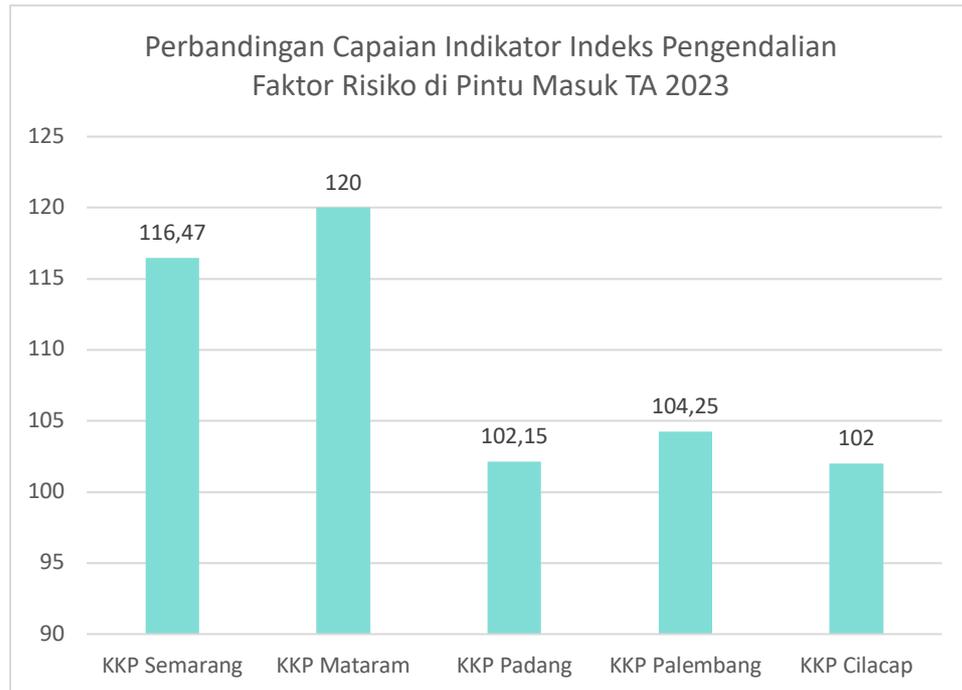
#### d. Capaian Indikator

Capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk adalah sebesar 116,47%. Target pada indikator ini adalah 0,85 dan realisasinya sebesar 0,99. Adapun layanan kegiatan pengendalian faktor risiko di pintu masuk dari tahun ke tahun dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3.3.1. Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan TA 2019-2023**

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk meliputi pemeriksaan tempat pengelolaan pangan, pemeriksaan tempat-tempat umum, Penyediaan Sarana Air Bersih dan Pengendalian vektor yang memenuhi syarat Kesehatan. Kegiatan tersebut dilakukan di seluruh wilayah buffer maupun perimeter Bandara/Pelabuhan. Apabila memperhatikan grafik diatas diketahui bahwa pada tahun 2023, jumlah tempat pengelolaan pangan, tempat-tempat umum dan air bersih mengalami penurunan sedangkan kegiatan pengendalian vektor justru mengalami peningkatan apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan, kondisi usaha banyak yang mengalami kesulitan untuk tetap bertahan dengan berbagai alasan dan situasi. Lain halnya dengan kegiatan pengendalian vektor yang mengalami kenaikan akibat terpilihnya kota Semarang menjadi orang tua asuh untuk program pemberantasan Dengue melalui metoda Wolbachia. Adapun bila menilik posisi capaian KKP Semarang dibandingkan KKP Kelas II lainnya, adalah sebagai berikut :



**Grafik 3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Lain TA 2023**

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa capaian KKP Semarang berada di urutan kedua setelah KKP Mataram. Apabila dibandingkan dengan capaian target jangka menengah, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Grafik 3.3.3. Perbandingan capaian dengan target jangka menengah**

Berdasarkan grafik 3.3.3. diketahui bahwa capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada KKP Semarang tahun 2023 sudah

melebihi target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana aksi kegiatan KKP Semarang tahun 2020-2024. Memperhatikan capaian tahun ini sudah melebihi target rencana jangka menengah maka dapat diprediksi capaian kinerja tahun 2024 (periode akhir renstra) dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Pencapaian target ini mendukung program nasional yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan, yaitu persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 97%.

Alokasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp323.936.000,- dan terealisasi sebesar Rp317.178.803,- (97,91%). Secara rinci alokasi anggaran untuk indikator ini sebagai berikut :

Kode	Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	126.218.000	124.153.360	98,36%
QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	93.060.000	92.977.100	99,91%
QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	15.804.000	15.799.500	99,97%
QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	38.400.000	38.340.990	99,85%
QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	13.680.000	13.676.400	99,97%
QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	11.520.000	11.505.600	99,88%
TOTAL		<b>298.682.000</b>	<b>296.452.950</b>	<b>99,25%</b>

**Tabel 3.3.1. Tabel alokasi anggaran indikator 3 TA 2023**

Indikator ini telah dilaksanakan dengan efisien, karena dengan realisasi anggaran 99,25% tetapi mampu mencapai kinerja 116,47%. Nilai efisiensi yang dicapai sebesar 86% (**EFISIEN**).

#### e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

- 1) Adanya jejaring serta komunikasi yang baik antara KKP, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten, rumah sakit rujukan, serta lintas sektor di lingkungan pelabuhan/bandara dalam pelaksanaan respon kejadian luar biasa (KLB) kurang dari 24 jam.
- 2) Kerjasama dan koordinasi lintas sektor serta lintas program di Pelabuhan dan Bandara yang terjalin dengan baik sehingga mendukung tercapainya tujuan kegiatan

- 3) Dukungan dan peran serta aktif dari kader kesehatan pelabuhan / bandara yang membantu kelancaran kegiatan baik di perimeter maupun di buffer area
- 4) Dukungan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan dapat berjalan optimal

**f. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan**

- 1) Melaksanakan surveilans aktif di 9 wilayah kerja KKP Semarang berdasarkan data sarana kesehatan untuk mengetahui trend/kecenderungan jenis penyakit yang ada di masing-masing wilayah kerja baik perimeter dan buffer area
- 2) Melaksanakan Penyelidikan Epidemiologi dan investigasi kasus potensial KLB
- 3) Pengawasan rutin terhadap faktor risiko baik di Pelabuhan maupun Bandara
- 4) Pemeriksaan sanitasi alat angkut dan tanda kehidupan vector pada alat angkut
- 5) Sosialisasi hygiene sanitasi terhadap food handler di 2 Wilker Bandara dan Pelabuhan Tanjung Emas
- 6) Pertemuan kader kesehatan baik di Induk maupun di wilayah kerja
- 7) Melakukan pemeriksaan sampel makanan dan air minum di Induk dan semua wilayah kerja
- 8) Ikut serta dalam upaya menekan kasus leptospirosis melalui kegiatan surveilans vector dan reservoir penyakit dengan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Balai Litbangkes Banjarnegara
- 9) Pengadaan alat bahan pendukung kegiatan

**g. Masalah yang Dihadapi**

- 1) Kurangnya kesadaran pengunjung/penumpang kapal/pesawat dalam menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan
- 2) Perilaku pemilik/penjamah TPP di pelabuhan dalam mengelola makanan/minuman perlu waktu untuk merubah. KKP Semarang tidak memiliki kewenangan untuk memberikan *punishment* terhadap pengelola TPM di Pelabuhan/Bandara yang tidak menghiraukan sanitasi karena sifatnya hanya sebagai pembinaan
- 3) Masih ditemukan adanya mesin fogging dengan kondisi rusak di hampir semua wilayah kerja sehingga kegiatan fogging tidak berjalan optimal
- 4) Perangkat yang digunakan untuk kegiatan banyak yang kondisinya rusak sehingga kegiatan kurang optimal

- 5) Kondisi lingkungan di Pelabuhan yang rob sehingga mempengaruhi kondisi sanitasi pada tempat pengelolaan pangan dan tempat-tempat umum

#### **h. Usul Pemecahan Masalah**

- 1) Melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan di area umum
- 2) Memaksimalkan advokasi lintas sektor dan pemilik TPP yang ada di pelabuhan/bandara
- 3) Membuat himbauan dan aturan tegas untuk penjamah makanan dalam rangka perubahan perilaku pengelolaan TPP
- 4) Mengadakan pelatihan higiene sanitasi bagi penjamah makanan yang belum pernah mengikuti pelatihan higiene sanitasi
- 5) Penyuluhan pada masyarakat tentang kesehatan lingkungan perumahan
- 6) Sosialisasi kepada kader kesehatan pelabuhan agar disampaikan pada Masyarakat
- 7) Kerjasama yang lebih baik dengan kader kesehatan pelabuhan setempat dan lintas sektor terkait mengenai program dan kegiatan yang akan dilakukan
- 8) Pengadaan alat bahan pendukung kegiatan
- 9) Koordinasi dengan pengelola Pelabuhan terkait penyediaan sarana prasarana penunjang di Pelabuhan.

### **4. NILAI KINERJA ANGGARAN**

#### **a. Pengertian**

- 1) Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.
- 2) Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran
- 3) Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

#### **b. Definisi Operasional**

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

- 1) Aspek implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
- 2) Aspek manfaat yang memperhitungkan pencapaian indikator kinerja kegiatan (IKK), indikator sasaran program/indikator kinerja program (IKP) dan indikator sasaran strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
- 3) Aspek konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

**c. Rumus/cara perhitungan**

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri dari nilai realiasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan RI.

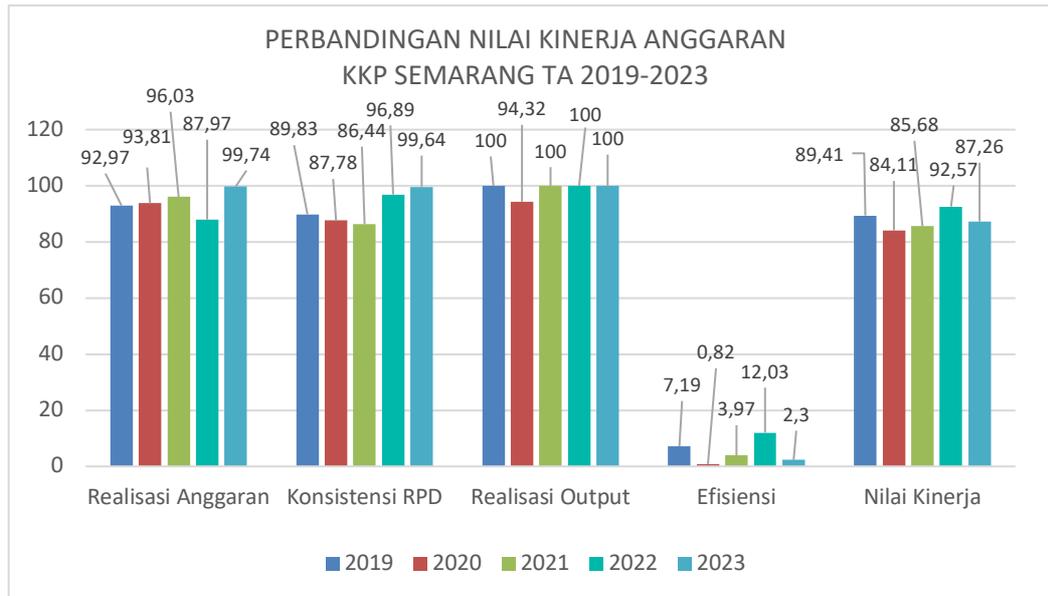
**d. Capaian indikator**

Nilai kinerja anggaran sebagaimana tertuang dalam kinerja SMART pada aplikasi e Monev DJA terdiri dari beberapa komponen penilaian, yang meliputi :

- 1) Realisasi anggaran
- 2) Konsistensi Rencana Penarikan Dana (RPD)
- 3) Realisasi Output
- 4) Efisiensi

Adapun penjelasan dan cara pengukuran pada masing-masing parameter berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang tahun 2023 adalah 109%, dari target 86 terealisasi 93,74. Secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3.4.1. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran  
KKP Semarang 2019-2023**

Berdasarkan grafik 3.4.1. diatas, diketahui bahwa realisasi anggaran, konsistensi rencana penarikan dana pada tahun 2023 adalah yang paling tinggi. Akan tetapi, meskipun dua poin tersebut adalah yang paling tinggi, tetapi ternyata nilai kinerja tahun 2023 tidak menjadi yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan nilai efisiensi turun dari tahun sebelumnya. Nilai efisiensi akan tinggi apabila output kinerja tercapai dengan anggaran yang lebih murah. Kondisi pada tahun 2023, serapan anggaran sangat baik sedangkan output yang tercapai tetap sehingga nilai efisiensi tidak bisa maksimal. Hal ini yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai kinerja anggaran.

Tingginya realisasi anggaran disebabkan karena adanya pengurangan pagu belanja pegawai pada DIPA revisi 6 tanggal 18 Juli 2023 sebesar Rp1.734.401.000,-. Kebutuhan belanja pegawai KKP Semarang sampai dengan Desember 2023 adalah sebesar Rp11.956.241.000,- sedangkan pagu awal belanja mengikat pegawai sebesar Rp12.602.859.000,-. Alokasi tersebut kemudian mendapat efisiensi dengan tagging *Automatic Adjustment* senilai Rp1.734.401.000,- sehingga alokasi gaji yang tersisa sampai dengan akhir tahun sebesar Rp10.868.458.000,-. Nilai tersebut hanya dapat membiayai belanja mengikat pegawai sampai dengan bulan Oktober 2023 saja sehingga untuk memenuhi kekurangan gaji tersebut maka KKP Semarang bersurat ke eselon I Ditjen P2P agar dapat diberikan tambahan anggaran untuk pemenuhan belanja

gaji tahun 2023. Usulan tersebut kemudian dijawab oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit melalui surat Nomor PR.04.01/C/4083/2023 tanggal 29 September 2023 hal persetujuan usulan revisi pemenuhan belanja mengikat. Berdasarkan surat tersebut dijelaskan bahwa KKP Semarang dipersilahkan untuk melakukan revisi internal dalam rangka pemenuhan belanja mengikat pegawai.

Dengan adanya revisi internal untuk pemenuhan belanja pegawai senilai Rp1.087.783.000,- otomatis mengakibatkan tingginya realisasi anggaran KKP Semarang. Penambahan alokasi belanja gaji ini tidak menambah jumlah output sehingga mengakibatkan nilai efisiensi tidak optimal.



**Grafik 3.4.2. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran TA 2023**

Berdasarkan grafik 3.4.2. diatas, diketahui bahwa nilai kinerja anggaran KKP Semarang masih dibawah nilai kinerja anggaran KKP Palembang, KKP Cilacap dan KKP Mataram. Sedangkan perbandingan capaian tahun ini dengan target jangka menengah dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3.4.3. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran TA 2023 dengan Rencana Jangka Menengah**

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa posisi capaian nilai kinerja anggaran tahun 2023 telah melebihi target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana aksi kegiatan KKP Semarang tahun 2020-2024. Memperhatikan capaian tahun ini sudah melebihi target rencana jangka menengah maka dapat diprediksi capaian kinerja tahun 2024 (periode akhir renstra) dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.



Capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran tahun 2023, apabila dibandingkan dengan target nasional sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri

Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 belum dapat memenuhi target yang ditetapkan dalam dokumen tersebut. Pada tahun mendatang akan diupayakan agar dapat memperoleh nilai yang tinggi sehingga dapat menunjang pencapaian target kinerja anggaran Ditjen P2P.

Dukungan anggaran KKP Semarang tahun 2023 untuk indikator nilai kinerja anggaran adalah Rp121.666.000,- dan terealisasi Rp121.403.238,- (99,78%).

Kode	Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	16.122.000	16.100.000	99,86%
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	105.544.000	105.303.238	99,77%
<b>TOTAL</b>		<b>121.666.000</b>	<b>121.403.238</b>	<b>99,78%</b>

**Tabel 3.4.1. Alokasi Anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023**

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa pencapaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran tergolong efisien. Alokasi anggaran yang digunakan sebesar 99,78% dari alokasi anggaran yang disediakan sedangkan capaian kinerjanya sebesar 101,47%. Nilai efisiensi untuk indikator ini sebesar 71% (**EFISIEN**).

#### e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

Perencanaan, identifikasi anggaran dan volume output tiap kegiatan, persiapan sarana dan prasarana merupakan kunci keberhasilan kegiatan. Keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran tak lepas dari pentingnya pengawasan pimpinan. Kedisiplinan tim dalam menyelesaikan laporan kinerja yang efektif dan efisien serta monitoring atas setiap keluaran dan tindak lanjut atas segala permasalahan menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan.

Selain itu, adaptasi dengan segala perubahan kebijakan menurut arah prioritas pimpinan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan.

#### f. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

- 1) Melaksanakan apa yang telah tertuang dalam dokumen perencanaan dan anggaran serta Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dengan penuh tanggung jawab
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi atas penyerapan anggaran
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi atas capaian keluaran

- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi atas setiap permasalahan dan tindak lanjut atas rekomendasi
- 5) Melaksanakan konsultasi ke Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Semarang II mengenai capaian output dan kinerja anggaran sehingga dapat memperoleh nilai SMART yang memenuhi target.

**g. Masalah yang dihadapi**

- 1) Terdapat ketidakkonsistenan rencana penarikan halaman III DIPA yang dapat berdampak pada penurunan nilai kinerja anggaran.
- 2) Terdapat efisiensi anggaran pagu belanja pegawai dengan tagging *Automatic Adjustment* pada DIPA revisi 6 tanggal 18 Juli 2023 sebesar Rp1.734.401.000,- yang mengakibatkan minus belanja gaji sejak bulan Oktober 2023.
- 3) Dengan adanya revisi internal untuk pemenuhan belanja pegawai senilai Rp1.087.783.000,- otomatis mengakibatkan tingginya realisasi anggaran KKP Semarang. Penambahan alokasi belanja gaji ini tidak menambah jumlah output sehingga mengakibatkan nilai efisiensi tidak optimal.

**h. Usul Pemecahan masalah**

- 1) Melaksanakan rapat koordinasi bulanan untuk memantau kegiatan yang harus dilaksanakan serta mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan.
- 2) Dalam rangka pemenuhan belanja pegawai maka KKP Semarang bersurat ke eselon I Ditjen P2P agar dapat diberikan tambahan anggaran untuk pemenuhan belanja gaji tahun 2023. Usulan tersebut kemudian dijawab oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit melalui surat Nomor PR.04.01/C/4083/2023 tanggal 29 September 2023 hal persetujuan usulan revisi pemenuhan belanja mengikat. Berdasarkan surat tersebut dijelaskan bahwa KKP Semarang dipersilahkan untuk melakukan revisi internal dalam rangka pemenuhan belanja mengikat pegawai.
- 3) Berkonsultasi kepada Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Semarang II mengenai strategi mencapai nilai SMART DJA yang dapat mencapai target yang ditetapkan.

## 5. NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN

### a. Pengertian

- 1) Indikator ini digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.
- 2) Kepatuhan penyampaian laporan keuangan adalah proses penyampaian laporan keuangan sesuai dengan batas waktu pelaporan yang ditentukan dengan tetap menjaga kualitas laporannya dengan memperhatikan factor ketepatan waktu dengan memperhatikan status rekonsiliasi, kesesuaian hasil rekonsiliasi, kesesuaian hasil rekonsiliasi internal antara SAK dan SIMAK-BMN, serta keefektifan dalam pengiriman laporan ditandai dengan jumlah data upload kedalam sistem.
- 3) Laporan Keuangan adalah laporan pertanggung-jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang terdiri dari Laporan realisasi anggaran, Neraca, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang disusun sesuai periode akuntansi
- 4) Rekonsiliasi adalah proses perbandingan data atau transaksi antara dua system aplikasi guna menjaga dan mendapatkan data yang sama. Proses rekonsiliasi menggunakan sarana aplikasi e-rekon secara daring.

### b. Definisi Operasional

Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan kinerja pelaksanaan anggaran dengan 8 parameter pengukuran (yang sebelumnya 13 parameter).

Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dihitung dari bobot 3 aspek dan 8 indikator sebagai berikut :

- 1) Kualitas Perencanaan Anggaran merupakan penilaian kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA terdiri dari 2 indikator yaitu :
  - Revisi DIPA (10%)
  - Deviasi halaman III DIPA (10%)
- 2) Kualitas Pelaksanaan Anggaran merupakan penilaian terhadap kepatuhan satker terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pelaksanaan anggaran terdiri dari 5 indikator yaitu :

- Penyerapan anggaran (20%)
  - Data Kontrak (10%)
  - Penyelesaian tagihan (10%)
  - Pengelolaan UP dan TUP (10%)
  - Dispensasi SPM (5%)
- 3) Kualitas hasil pelaksanaan anggaran merupakan penilain terhadap pencapaian volume output kegiatan dan penyelesaian pelaksanaan pembayaran terdiri dari 1 indikator yaitu:
- Capaian Output (25%).

#### c. Rumus/cara perhitungan

Data hasil perhitungan IKPA berdasarkan transaksi harian yang diinput di aplikasi sakti kementerian keuangan dan dilaporkan secara bulanan melalui aplikasi omspan kementerian keuangan. Nilai IKPA ditentukan berdasarkan 8 parameter diatas dengan menggunakan sistem pembobotan.

#### d. Capaian indikator

Secara keseluruhan capaian IKPA tahun 2023 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang adalah sebesar 100,44%. Target nilai IKPA yang ditetapkan pada tahun 2023 adalah 94 dan tercapai 94,41. Adapun detail pencapaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) adalah sebagai berikut :

Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
Nilai	87,5	65,12	97,1	98	100	99,25	100	100	94,41	100%	94,41
Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
Nilai Akhir	8,75	6,51	19,42	9,8	10	9,93	5	25			
Nilai Aspek	76,31		98,87					100			

**Tabel 3.5.1. Tabel Nilai IKPA tahun 2023**

Nilai tersebut berdasarkan transaksi harian pengelolaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan anggaran pada aplikasi sakti Kemenkeu.

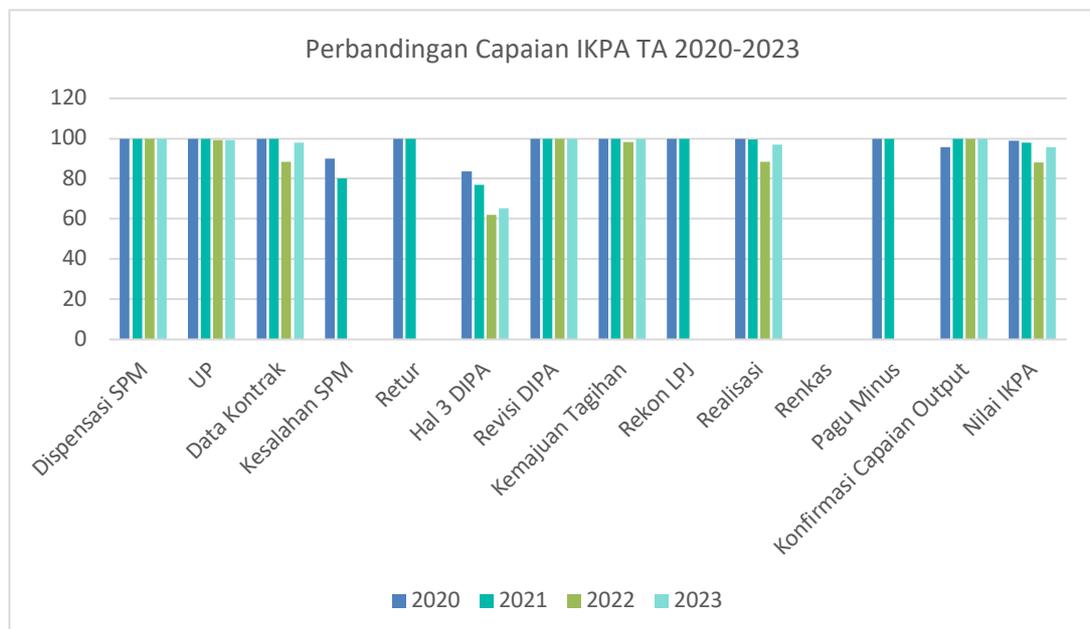
Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang sejenis, dapat dilihat pada tabel berikut :



### Grafik 3.5.1. Perbandingan Nilai IKPA dengan KKP lain yang sejenis

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa nilai IKPA KKP Kelas II Semarang termasuk rendah apabila dibandingkan diantara KKP lainnya yang sejenis. Meski demikian, angka tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2023 (94).

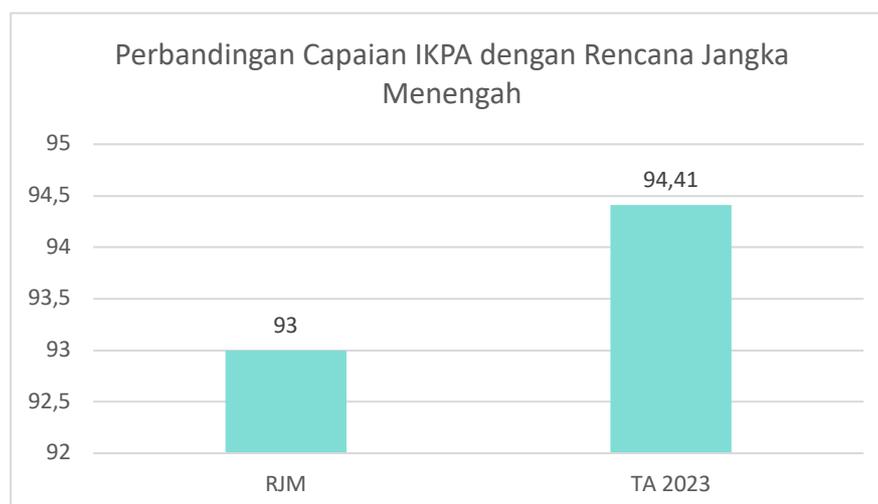
Secara rinci, perbandingan nilai indikator pelaksanaan anggaran tahun 2020-2023 adalah sebagai berikut :



Indikator	2020	2021	2022	2023
Dispensasi SPM	100	100	100	100
UP	100	100	99,18	99,25
Data Kontrak	100	100	88,5	98
Kesalahan SPM	90	80	-	-
Retur	100	100	-	-
Hal 3 DIPA	83,73	77,09	62,02	65,12
Revisi DIPA	100	100	100	100
Kemajuan Tagihan	100	100	98,11	100
Rekon LPJ	100	100	-	-
Realisasi	100	99,6	88,5	97,10
Renkas	0	0	-	-
Pagu Minus	100	100	-	-
Konfirmasi Capaian Output	95,83	100	100	100
<b>Nilai IKPA</b>	<b>98,92</b>	<b>98,07</b>	<b>88,19</b>	<b>95,66</b>

**Grafik 3.5.2. Perbandingan Nilai IKPA 2020-2023**

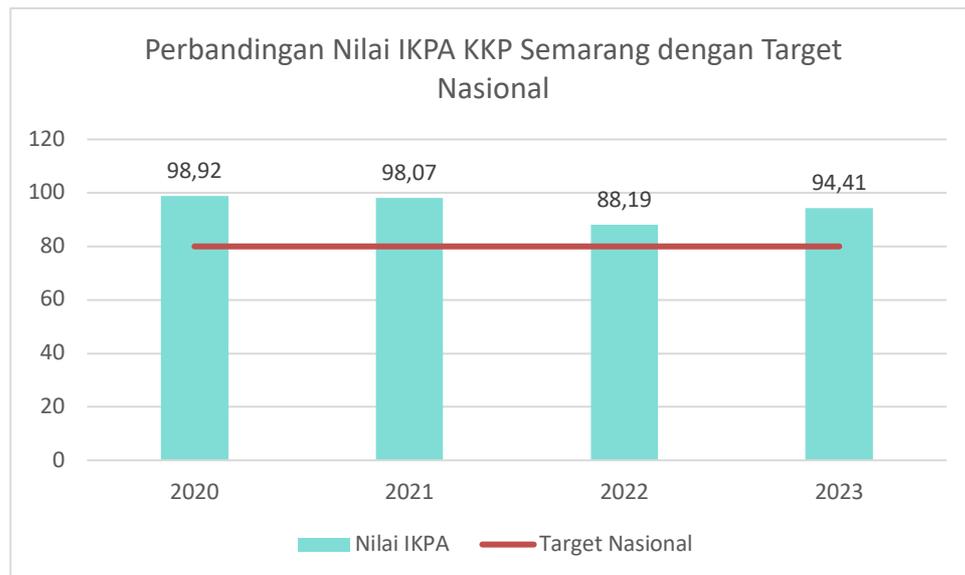
Apabila dibandingkan dengan capaian tahun anggaran yang lalu, nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan anggaran tahun 2023 naik dibandingkan dengan tahun 2022. Namun apabila di bandingkan dengan capaian IKPA tahun 2020 dan 2021 maka cenderung menurun, Penurunan tersebut dikarenakan cara penghitungan yang berbeda dan jumlah indikator yang lebih sedikit apabila dibandingkan dua tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan capaian rencana jangka menengah dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3.5.3. Perbandingan Capaian IKPA dengan Rencana Jangka Menengah**

Melihat grafik diatas, nilai IKPA KKP Semarang tahun 2023 telah berhasil mencapai target jangka menengah yang ditetapkan. Memperhatikan capaian tahun ini sudah melebihi target rencana jangka menengah maka dapat diprediksi capaian kinerja tahun 2024 (periode akhir renstra) dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Sedangkan apabila dibandingkan dengan target nasional sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3.5.4. Perbandingan capaian indikator dengan target nasional**

Apabila dibandingkan dengan target nasional Kementerian Kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Rencana strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2022-202, nilai IKPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang masih diatas target yang ditetapkan, yaitu  $\geq 80$ . Adapun indikator ini didukung dengan alokasi anggaran sebagaimana tabel berikut :

Kode	Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan			
051.0A	Reviu Laporan Keuangan	34.344.000	34.315.609	99,92%
051.0C	Evaluasi, Verifikasi dan Rekonsiliasi Laporan Keuangan	36.068.000	36.050.694	99,95%
052.0A	Penyusunan Dokumen Perbendaharaan dan Pertanggungjawaban Keuangan	11.520.000	11.520.000	100,00 %
<b>TOTAL</b>		<b>81.932.000</b>	<b>81.886.303</b>	<b>99,94%</b>

Tabel 3.5.2. Tabel anggaran penunjang IKPA TA 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa realisasi anggaran pendukung indikator IKPA adalah sebesar 99,94% dan capaian kinerja 101,47%. Nilai efisiensi untuk indikator ini sebesar 50% (**EFISIEN**).

#### e. Analisis Penyebab Keberhasilan

##### 1. KUALITAS PERENCANAAN

Jumlah nilai aspek kualitas perencanaan adalah sebesar 76,31 poin yang terdiri dari rata-rata nilai indikator revisi DIPA dengan nilai 87,5 dan Deviasi halaman III DIPA 65,12.

##### a. REVISI DIPA

Nilai indikator revisi DIPA sudah tercapai 100 dengan bobot 10 sehingga mencapai nilai maksimal 10 poin. Revisi DIPA dihitung berdasarkan jumlah frekuensi revisi DIPA yang diajukan ke DJA Kementerian Keuangan.

##### b. DEVIASI HALAMAN III DIPA

Nilai indikator deviasi halaman III DIPA adalah 65,12, bobot indikator ini adalah 10 sehingga nilai indikator 6,5 poin. Indikator halaman III DIPA dihitung berdasarkan rata-rata kesesuaian antar realisasi anggaran terhadap rencana penarikan dana (RPD) bulanan, Pemutakhiran RPD pada halaman III DIPA yang disampaikan oleh satker paling lambat hari kesepuluh setiap awal triwulan.

Ambang batas rata-rata deviasi bulanan sebesar 5% untuk memperoleh nilai maksimal 100.

No.	Rentang Deviasi	Nilai Indikator
1.	0 – 5%	100
2.	>5%	0-95 (Sesuai rentang deviasi)

Tabel 3.5.3. Nilai Rentang Deviasi Halaman III DIPA

Berikut daftar tabel rentang deviasi RPD setiap bulannya

Periode	Rencana			Penyerapan			Deviasi			% Deviasi			% Deviasi Seluruh J.Bel	AVG % Deviasi Seluruh J.Bel	% Rata- Rata Deviasi Kumulatif	Nilai IKPA	
	51	52	53	51	52	53	51	52	53	51	52	53					
Januari	408.951.431	-	-	408.951.434	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00
Februari	853.859.099	352.634.557	11.193.000	884.289.160	700.556.175	65.060.000	30.430.061	347.921.618	53.867.000	3,56	98,66	100,00	202,22	67,41	33,71	66,29	
Maret	853.859.099	746.978.003	181.248.663	878.415.752	750.504.455	302.617.000	24.556.653	3.526.452	121.368.337	2,88	0,47	66,96	70,31	23,44	30,28	69,72	
April	1.921.471.793	783.100.261	1.005.695.000	1.490.798.035	768.776.811	858.075.000	430.673.758	14.323.450	147.620.000	22,41	1,83	14,68	38,92	12,97	25,96	74,04	
Mei	825.722.407	1.466.935.226	547.799.000	892.231.331	591.587.471	341.831.630	66.508.924	875.347.755	205.967.370	8,05	59,67	37,60	105,32	35,11	27,79	72,21	
Juni	1.673.724.500	1.233.309.430	2.027.370.000	1.504.093.056	1.305.906.439	46.062.646	169.631.444	72.597.009	1.981.307.354	10,13	5,89	97,73	113,75	37,92	29,48	70,52	
Juli	769.442.769	663.100.917	1.457.690.000	862.134.229	1.555.604.131	1.457.690.000	92.691.460	892.503.214	-	12,05	100,00	-	112,05	37,35	30,60	69,40	
Agustus	769.954.053	1.719.115.594	193.650.373	860.351.825	1.024.093.772	-	90.397.772	695.021.822	193.650.373	11,74	40,43	100,00	152,17	50,72	33,12	66,88	
September	769.954.053	1.232.075.463	447.775.354	896.438.614	795.535.789	55.500.000	126.484.561	436.539.674	392.275.354	16,43	35,43	87,61	139,47	46,49	34,60	65,40	
Oktober	896.438.614	1.011.119.868	705.506.000	899.828.840	903.401.438	17.385.000	3.390.226	107.718.430	688.121.000	0,38	10,65	97,54	108,57	36,19	34,76	65,24	
November	896.438.614	859.628.855	78.530.727	908.055.395	801.123.331	725.900.000	11.616.781	58.505.524	647.369.273	1,30	6,81	100,00	108,11	36,04	34,88	65,12	
Desember	896.438.614	859.628.855	78.530.727	908.055.395	801.123.331	725.900.000	11.616.781	58.505.524	647.369.273	1,30	6,81	100,00	108,11	36,04	34,88	65,12	

Tabel 3.5.4. Rentang Deviasi Halaman III DIPA KKP Semarang

Sebagaimana dalam tabel di atas, rencana penyerapan dana tidak sesuai dengan pelaksanaan kegiatan, dan pengadaan barang dan jasa mengalami deviasi yang cukup besar karena beberapa hal :

- 1) Kesempatan untuk merevisi tidak dapat digunakan karena dengan tenggang waktu yang telah ditentukan, bersamaan dengan proses revisi DIPA dengan kewenangan level DJA. Sehingga menyebabkan deviasi halaman III DIPA terlalu tinggi;
- 2) Terdapat kebijakan penghematan anggaran dari eselon 1 Ditjen P2P sehingga proses revisi anggaran harus menunggu kewenangan dari pusat, sedangkan batas waktu revisi halaman III DIPA adalah setiap 15 hari pertama di awal triwulan;
- 3) Beberapa kegiatan mundur dari waktu yang direncanakan karena penyesuaian jadwal namun tidak disesuaikan di halaman III DIPA.

## 2. KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN

Jumlah nilai kualitas pelaksanaan anggaran adalah sebesar 98,87 poin yang terdiri dari indikator penyerapan anggaran (19,42); indikator belanja kontraktual (9,8); indikator penyelesaian tagihan (10); indikator pengelolaan UP dan TUP (9,93); indikator dispensasi SPM (5).

### a. PENYERAPAN ANGGARAN

Nilai indikator ini dinilai berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran setiap triwulannya. Target penyerapan dihitung berdasarkan setiap jenis belanjanya.

Nilai yang di dapatkan adalah 97,10 dengan bobot indikator 20 sehingga nilai bobot indikator ini 19,42 poin.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya nilai indikator ini karena :

Periode	Keterangan	Pagu Per Jenis Belanja			Total Nominal Target	Total Pagu	Penyerapan S.D Periode Ini	Target Periode Ini (%)	Persen (%) S.D Periode Ini	Nilai Kinerja Penyerapan (TW)	Nilai Indikator Penyerapan
		51	52	53							
JANUARI	Pagu Jenis Belanja	12.602.859.000	11.417.686.000	3.999.893.000	4.286.333.800	28.020.438.000	408.951.434	15,3	1,46	9,54	9,54
	Blokir	1.734.401.000	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.417.686.000	3.999.893.000							
	Target	20%	15%	10%							
	Nominal Target	2.173.691.600	1.712.652.900	399.989.300							
FEBRUARI	Pagu Jenis Belanja	12.602.859.000	11.471.686.000	3.945.893.000	4.289.033.800	28.020.438.000	2.157.221.769	15,31	7,7	50,3	50,3
	Blokir	1.734.401.000	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.471.686.000	3.945.893.000							
	Target	20%	15%	10%							
	Nominal Target	2.173.691.600	1.720.752.900	394.589.300							
MARET	Pagu Jenis Belanja	12.602.859.000	11.476.186.000	3.941.393.000	4.289.258.800	28.020.438.000	4.089.649.506	15,31	14,6	95,35	95,35
	Blokir	1.734.401.000	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000							
	Target	20%	15%	10%							
	Nominal Target	2.173.691.600	1.721.427.900	394.139.300							
APRIL	Pagu Jenis Belanja	12.602.859.000	11.476.186.000	3.941.393.000	12.748.879.200	28.020.438.000	7.110.550.492	45,5	25,38	55,77	75,56
	Blokir	1.734.401.000	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000							
	Target	50%	50%	40%							
	Nominal Target	5.434.229.000	5.738.093.000	1.576.557.200							
MEI	Pagu Jenis Belanja	12.602.859.000	11.476.186.000	3.941.393.000	12.748.879.200	28.020.438.000	9.606.261.581	45,5	34,28	75,35	85,35
	Blokir	1.734.401.000	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000							
	Target	50%	50%	40%							
	Nominal Target	5.434.229.000	5.738.093.000	1.576.557.200							
JUNI	Pagu Jenis Belanja	12.602.859.000	11.476.186.000	3.941.393.000	12.748.879.200	28.020.438.000	11.862.969.440	45,5	42,34	93,05	94,2
	Blokir	1.734.401.000	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000							
	Target	50%	50%	40%							
	Nominal Target	5.434.229.000	5.738.093.000	1.576.557.200							
JULI	Pagu Jenis Belanja	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000	18.943.648.800	26.286.037.000	15.668.796.790	72,07	59,61	82,71	90,37
	Blokir	-	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000							
	Target	75%	70%	70%							
	Nominal Target	8.151.343.500	8.033.330.200	2.758.975.100							
AGUSTUS	Pagu Jenis Belanja	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000	18.943.648.800	26.286.037.000	17.560.935.476	72,07	66,81	92,7	93,7
	Blokir	-	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000							
	Target	75%	70%	70%							
	Nominal Target	8.151.343.500	8.033.330.200	2.758.975.100							
SEPTEMBER	Pagu Jenis Belanja	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000	18.943.648.800	26.286.037.000	19.308.409.879	72,07	73,46	100	96,13
	Blokir	-	-	-							
	Pagu Neto	10.868.458.000	11.476.186.000	3.941.393.000							
	Target	75%	70%	70%							
	Nominal Target	8.151.343.500	8.033.330.200	2.758.975.100							
OKTOBER	Pagu Jenis Belanja	11.915.118.000	10.460.046.000	3.910.873.000	24.253.189.200	26.286.037.000	21.764.025.157	92,27	82,8	89,74	94,54
	Blokir	-	-	-							
	Pagu Neto	11.915.118.000	10.460.046.000	3.910.873.000							
	Target	95%	90%	90%							
	Nominal Target	11.319.362.100	9.414.041.400	3.519.785.700							
NOVEMBER	Pagu Jenis Belanja	11.956.241.000	10.418.923.000	3.910.873.000	24.255.245.350	26.286.037.000	23.576.622.463	92,27	89,69	97,2	96,4
	Blokir	-	-	-							
	Pagu Neto	11.956.241.000	10.418.923.000	3.910.873.000							
	Target	95%	90%	90%							
	Nominal Target	11.358.428.950	9.377.030.700	3.519.785.700							
DESEMBER	Pagu Jenis Belanja	11.956.241.000	10.418.923.000	3.910.873.000	24.255.245.350	26.286.037.000	26.240.642.960	92,27	99,83	100	97,1
	Blokir	-	-	-							
	Pagu Neto	11.956.241.000	10.418.923.000	3.910.873.000							
	Target	95%	90%	90%							
	Nominal Target	11.358.428.950	9.377.030.700	3.519.785.700							

**Tabel 3.5.5. Tabel penyerapan anggaran TA 2023**

- 1) Sebagaimana dengan table diatas bahwa KKP Kelas II Semarang mampu mempertahankan penyerapan anggaran agar sesuai dengan target yang di tentukan setiap triwulan.

2) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang juga berhasil merealisasikan anggaran sesuai dengan target triwulan perjenis belanja.

b. BELANJA KONTRAKTUAL

Nilai indikator ini dinilai berdasarkan rasio ketepatan pelaporan/penyampaian data kontrak ke KPPN melalui aplikasi sakti sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Objek kontrak tahun tunggal dengan nilai diatas 50 juta dan data kontrak tahun jamak yang didaftarkan pada tahun pertama masa kontrak.

Nilai yang di dapatkan adalah 98 dengan bobot indikator 10 sehingga nilai bobot indikator ini 9,8 poin.

c. PENYELESAIAN TAGIHAN

Nilai indikator ini dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyelesaian tagihan dengan mekanisme SPM-LS kontraktual terhadap seluruh SPM-LS Kontraktual yang diajukan kepada KPPN.

Nilai yang didapatkan adalah 100 dengan bobot indikator 10 sehingga nilai bobot indikator 10 poin karena seluruh kontrak diselesaikan tepat waktu.

d. PENGELOLAAN UP DAN TUP

Nilai indikator ini dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP tunai dan TUP tunai. Pada tahun anggaran memperhitungkan sisa UP tunai dan TUP tunai yang belum disetor ke rekening kas negara sebagai pengurangan nilai kinerja.

Nilai yang didapatkan indikator ini adalah 99,25 dari bobot indikator 10 sehingga nilai bobot indikator sebesar 9,93 poin

Seluruh UP dan TUP telah di selesaikan tepat waktu sebelum batas akhir. Pada akhir periode tahun anggaran, setoran sisa UP dan TUP juga sudah di setorkan sebelum tahun anggaran. Masih terdapat kelebihan rencana TUP yang menyebabkan nilai indikator ini tidak maksimal 100.

e. DISPENSASI SPM

Nilai indikator ini dinilai berdasarkan rasio SPM yang diterbitkan dengan dispensasi akhir tahun terhadap total SPM yang terbit di triwulan IV.

Nilai yang di dapatkan adalah 100 dengan bobot indikator 5 sehingga nilai bobot indikator ini 5 poin.

Telah tercapai dan memperoleh nilai maksimal karena seluruh pertanggungjawaban telah diajukan tepat waktu.

### 3. KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN

Jumlah nilai aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran adalah sebesar 100 poin yang dihitung dari capaian output sebesar 100 point

#### a. CAPAIAN OUTPUT

Indikator ini dihitung berdasarkan rasio antar nilai kinerja rencana output (RO) terhadap jumlah RO yang dikelola. Nilai RO dihitung berdasarkan rasio antara capaian atau realisasi RO terhadap target RO.

Nilai indikator capaian output adalah 100 dengan bobot 10 sehingga mencapai nilai maksimal 10 poin.

Meskipun realisasi anggaran KKP Semarang tahun ini rendah, seluruh output tahun ini tercapai sehingga nilai akhir capaian output tahun ini maksimal.

#### f. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

##### 1) Dalam hal indikator revisi DIPA rendah :

- a. Identifikasi permasalahan dan melakukan revisi anggaran dengan kode 2 yang berpengaruh dalam capaian target IKPA maksimal 1 kali dalam setiap triwulan.
- b. Mengoptimalkan revisi POK terlebih dahulu.

##### 2) Dalam hal indikator deviasi halaman III DIPA rendah :

- a) mengupayakan revisi di awal triwulan maksimal 10 hari pertama.
- b) Membuat rencana pertemuan pengadaan barang dan jasa di awal tahun 2024

##### 3) Dalam hal pengelolaan UP dan TUP tidak maksimal

- a) Merencanakan TUP dengan lebih cermat
- b) Memanfaatkan dana UP dan TUP secara maksimal
- c) Memaksimalkan dana TUP terlebih dahulu sebelum menggunakan UP

#### g. Masalah yang dihadapi

Realisasi deviasi halaman DIPA hanya 65,12 dari bobot indikator sebanyak 10, sehingga bobot ini hanya mendapatkan nilai 6,5. Hal ini disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut :

1. KKP Semarang beberapa kali terdapat revisi DIPA yang melibatkan revisi tingkat pusat (DJA) sehingga saat kesempatan untuk merevisi halaman 3 DIPA terkendala oleh revisi ini.
2. Beberapa kegiatan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan anggaran dan tidak mendapatkan informasi jadwal kegiatan dari pelaksana.

#### **h. Usul Pemecahan masalah**

1. Melakukan reuiu DIPA per triwulan serta meminimalkan atau menunda revisi pergeseran antar jenis belanja di akhir triwulan yang dapat menyebabkan penyerapan anggaran berubah di akhir triwulan.
2. Melakukan reuiu anggaran tiap bulan untuk memastikan pelaksanaan pencairan anggaran sesuai dengan RPD yang sudah dibuat serta menyelaraskan Halaman III DIPA sesuai dengan realisasi anggaran yang diserap dan target penyerapan anggaran triwulan yang akan datang. Kemudian mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir *cut off* RPD triwulanan pada sepuluh hari kerja pertama setiap triwulan.
3. Memperbaiki perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan, terjadwal sesuai RPD dan target penyerapan anggaran dan kegiatan per triwulan, per jenis belanja yang telah ditetapkan. Serta melakukan percepatan belanja khususnya belanja barang baik berupa belanja bahan, persediaan, barang operasional/non operasional maupun belanja perjalanan dinas. Yang tidak terkendala karena terdapat blokir, refocusing dan juknis.
4. Mengidentifikasi dan mempersiapkan Pengadaan Barang Jasa pada tahun anggaran 2024 dan memastikan pengadaan barang dan jasa yang sifatnya sekaligus serta menyampaikan data kontrak belanja barang dan modal tepat waktu dengan nilai di bawah Rp50.000.000,-. Dan kontraktual di bawah Rp200.000.000,-, agar pelaksanaannya dilaksanakan pada Triwulan I. dan Persiapan pelaksanaan Fisik Barang Jasa pada Triwulan II untuk nilai Rp200.000.000,- ke atas.
5. Melakukan pembayaran dengan menyampaikan SPM Langsung Kontraktual tepat waktu paling lambat 5 hari kerja dari tanggal berita acara serah terima atau berita acara pembayaran pekerjaan.
6. Menghitung kembali kebutuhan operasional Rutin bulanan satker dalam menggunakan UP tunai secara efektif dan efisien sehingga pertanggungjawaban UP dan TUP dapat tepat waktu serta maksimal tanpa adanya setoran pengembalian dana TUP ke kas negara. Serta Memonitor

status penggunaan UP/TUP pada Aplikasi OMSPAN (Karwas UP/TUP dan detil data IKPA UP/TUP).

7. Menerapkan pengadaan berbasis elektronik (digipay, e-catalog, marketplace) di seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dan mengintensifkan pembayaran menggunakan *Cash Management System* maupun Kartu Kredit Pemerintah. Sehingga diharapkan proses realisasi anggaran lebih cepat.

## 6. KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

### a. Pengertian

Zona Integritas menuju WBK/WBBM merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM merupakan tindak lanjut dari penancangan pembangunan ZI. Terdapat 2 komponen penilaian, yaitu komponen pengungkit yang terdiri dari 6 indikator kinerja (dengan 2 kegiatan pemenuhan dan reform pada masing-masing indikator) serta komponen hasil yang berasal dari survei persepsi masyarakat dan capaian kinerja.

### b. Definisi Operasional

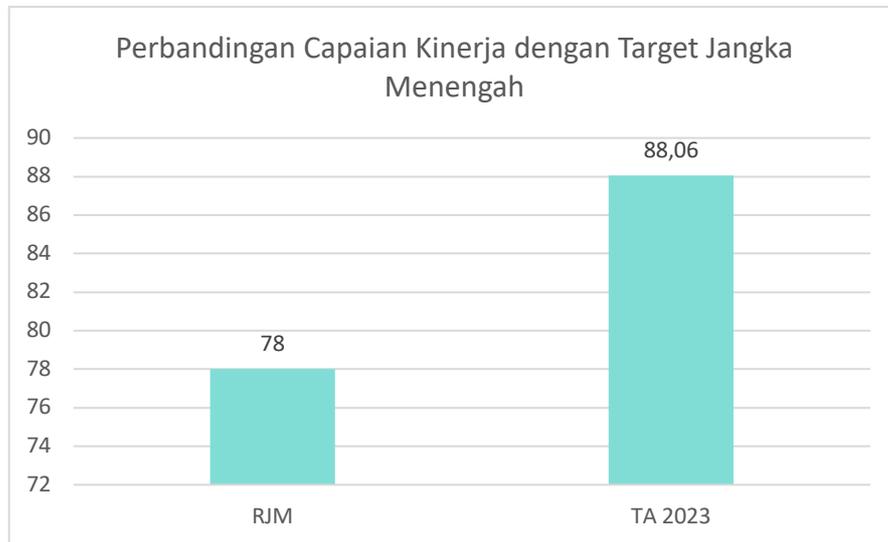
Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

### c. Rumus/cara perhitungan

Nilai kinerja implementasi satker menuju wilayah bebas dari korupsi ditentukan melalui penilaian oleh Tim Penilai Internal Kementerian Kesehatan RI ataupun Tim Penilai Nasional dari Kemenpan RB. Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

#### d. Capaian indikator

Nilai kinerja implementasi satker menuju wilayah bebas dari korupsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang adalah sebesar 88,06. Nilai ini telah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 79, sehingga total capaian kinerja pada indikator ini adalah 111,47%.



**Grafik 3.6.1. Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah**

Apabila dibandingkan dengan capaian target jangka menengah (78), maka capaian target indikator ini masih diatas target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam dokumen RAK KKP Kelas II Semarang Tahun 2020-2024. Memperhatikan capaian tahun ini sudah melebihi target rencana jangka menengah maka dapat diprediksi capaian kinerja tahun 2024 (periode akhir renstra) dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.



**Grafik 3.6.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Sejenis**

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa Capaian KKP Kelas II Semarang adalah yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan KKP lain yang sejenis diatas. Pada tahun 2015, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang telah memperoleh predikat WBK Kementerian Kesehatan. Seiring dengan perkembangan program dan instrumen, KKP Semarang belum berhasil memperoleh predikat WBK nasional. Pada tahun 2023, KKP Semarang tidak diusulkan WBK nasional dikarenakan ada satu indikator yang belum mencapai target, yaitu IKPA. Oleh karena itu, penilaian WBK tahun 2023 dilakukan oleh unit eselon I.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, telah ditetapkan target indikator persentase unit kerja kantor pusat (KP) dan/atau kantor daerah (KD) yang memperoleh predikat WBK dan WBBM nasional pada tahun 2023 sebesar 35%. KKP Semarang saat ini baru menerima predikat WBK Kemenkes dan belum menerima predikat WBK nasional sehingga belum dapat berkontribusi mendukung capaian indikator tersebut. Hal ini senantiasa diupayakan setiap tahunnya melalui penyusunan rencana aksi dan inovasi agar berhasil mendapat predikat WBK nasional.



**Grafik 3.6.3. Perbandingan Nilai WBK KKP Semarang TA 2020-2023**

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa nilai WBK KKP Semarang tahun 2023 adalah yang paling tinggi apabila dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Alokasi anggaran untuk pencapaian indikator implementasi WBK pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Kode	Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
EBA.957	Layanan Hukum	26.066.000	26.065.186	100,00%
EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	23.104.000	22.868.740	98,98%
TOTAL		<b>49.170.000</b>	<b>48.933.926</b>	<b>99,52%</b>

**Tabel 3.6.1. Realisasi anggaran pendukung implementasi WBK TA 2023**

Dari tabel diatas diketahui bahwa realisasi pendukung indikator implementasi WBK pada KKP Kelas II Semarang tahun 2023 sebesar 99,52% dan capaian kinerja sebesar 111,47%. Nilai efisiensi untuk indikator ini adalah 77% (**EFISIEN**).

#### e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja implementasi satker WBK, tak lepas dari pentingnya pengawasan pimpinan dan komitmen bersama seluruh anggota organisasi untuk mewujudkan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi. Kedisiplinan tim dalam menyelesaikan laporan kinerja pada tiap kelompok kerja (pokja) yang efektif dan efisien serta monitoring atas setiap keluaran dan tindak lanjut atas segala permasalahan menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan. Adanya budaya kerja yang diterapkan serta keteladanan pimpinan mampu memberikan semangat tersendiri kepada seluruh anggota pokja.

#### f. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

- 1) Menyusun program kerja pada masing-masing kelompok pada indikator pengungkit.
- 2) Melaksanakan evaluasi atas program kerja yang telah disusun.
- 3) Melaksanakan sosialisasi dan kampanye zona integritas.
- 4) Menggunakan atribut WBK.

#### g. Masalah yang dihadapi

- 1) Seiring perkembangan dan upaya untuk terus berbenah maka instrumen yang digunakan mengalami pergeseran dan semakin lebih detail dan terukur.
- 2) Seringkali hal-hal kecil terlewat untuk di dokumentasikan.
- 3) Adanya stigma masyarakat dan kepercayaan akan instansi pemerintah yang masih rendah.

#### h. Usul Pemecahan masalah

- 1) Melaksanakan update instrumen pengukuran dan upaya perbaikan yang berkesinambungan.

- 2) Mendokumentasikan setiap kegiatan dan peristiwa sedetail mungkin.
- 3) Melaksanakan sosialisasi kepada pengguna jasa bahwa KKP Semarang siap menuju WBK/WBBM.
- 4) Senantiasa mengukur indeks kepuasan masyarakat.
- 5) Mengikuti sosialisasi dan peningkatan kapasitas pengelola kegiatan agar memperkaya pengetahuan guna perbaikan dan penyusunan inovasi kegiatan.

## 7. PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

### a. Pengertian

Suatu proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, ataupun meningkatkan kinerja pegawai, khususnya di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir. Kompetensi pegawai meliputi kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosio-kultural sebagaimana amanah Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil.

### b. Definisi Operasional :

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

### c. Rumus/cara perhitungan :

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

### d. Capaian indikator

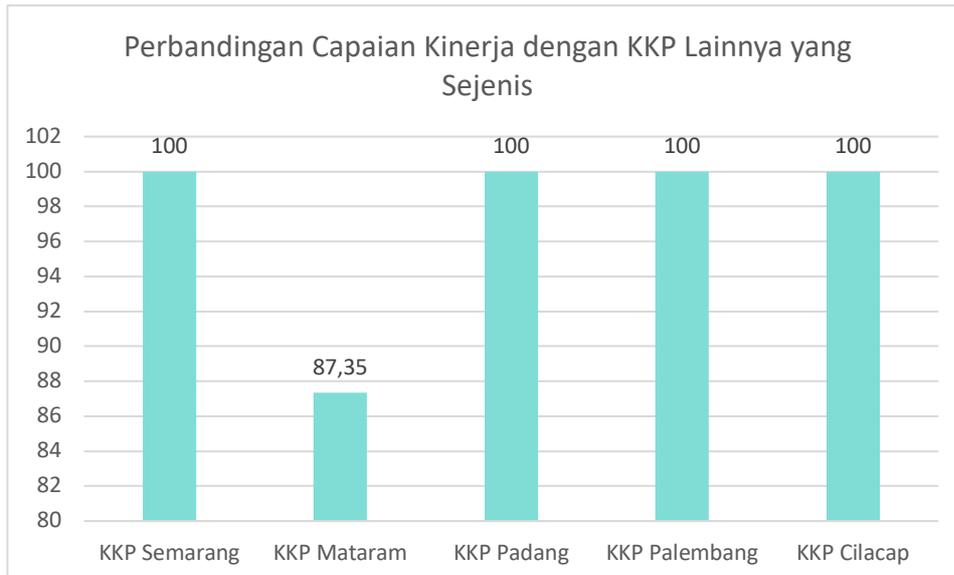
Capaian indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL, dari target 85% tercapai sebanyak 100% sehingga capaian kinerjanya sebesar 117,65%.



**Grafik 3.7.1. Peningkatan kapasitas ASN tahun 2020-2023**

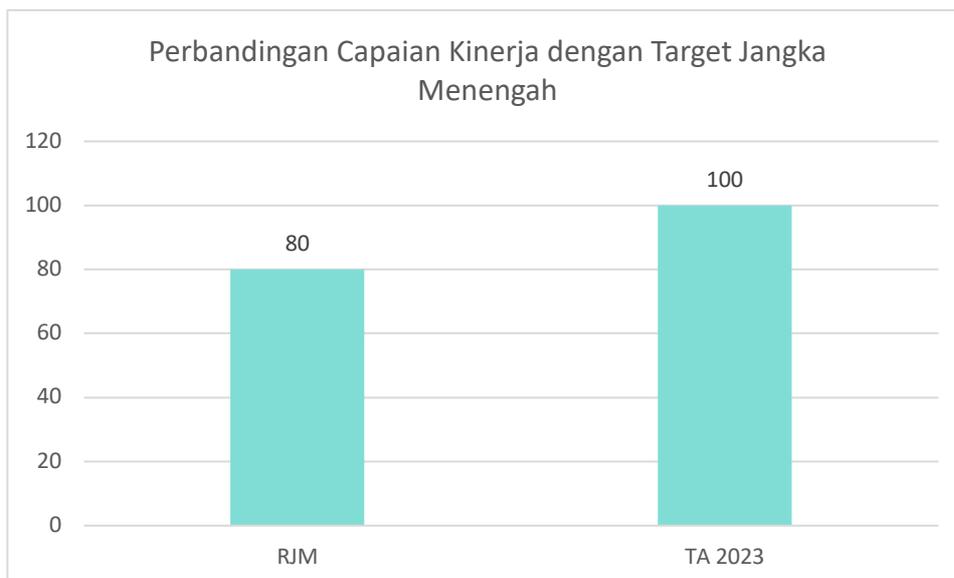
Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa mulai tahun 2021-2023 seluruh ASN KKP Semarang telah mendapatkan peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 jam Pelajaran. Jumlah ASN KKP Semarang tahun 2021 adalah 85 orang, kemudian di tahun 2022 KKP Semarang mendapatkan tambahan CPNS sebanyak 5 orang sehingga total ASN pada tahun 2022 adalah 90 orang. Pada tahun 2023 terdapat pengurangan 1 orang ASN sehingga total pegawai pada tahun 2023 adalah 89 orang.

Seluruh ASN KKP Semarang telah memenuhi target peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL. Keberhasilan pemenuhan indikator ini tak lepas dari strategi untuk memasukkan dalam kontrak kerja pada masing-masing pegawai. Langkah ini diambil sebagai salah satu strategi untuk memenuhi indikator peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.



**Grafik 3.7.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Sejenis**

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa sebagian besar KKP telah mampu mencapai 100% untuk indikator peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.



**Grafik 3.7.3. Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah**

Apabila dibandingkan dengan capaian target jangka menengah (80%), maka capaian target indikator ini masih diatas target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam dokumen RAK KKP Kelas II Semarang Tahun 2020-2024. Pencapaian indikator ini mendukung capaian indikator nasional sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana strategis Kementerian Kesehatan untuk peningkatan kapasitas ASN sebanyak 6.000 orang. Memperhatikan capaian tahun

ini sudah melebihi target rencana jangka menengah maka dapat diprediksi capaian kinerja tahun 2024 (periode akhir renstra) dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Alokasi anggaran pendukung indikator peningkatan kapasitas ASN dapat dilihat pada tabel berikut :

Kode	Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	122.359.000	116.790.950	95,45%
TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	49.932.000	49.795.949	99,73%
TOTAL		<b>172.291.000</b>	<b>166.586.899</b>	<b>96,69%</b>

**Tabel 3.7.1. Realisasi anggaran pendukung peningkatan kapasitas ASN**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa realisasi anggaran pendukung indikator peningkatan kapasitas ASN adalah sebesar 96,69% dan capaian kinerja sebesar 117,65%. Nilai efisiensi indikator ini sebesar 95% (**EFISIEN**).

#### e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL selama 1 tahun dapat tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan, beberapa kegiatan peningkatan kapasitas lebih banyak dilakukan secara daring (virtual). Selain itu, guna memantapkan petugas, KKP Semarang juga menyelenggarakan pelatihan di dalam kantor sendiri sehingga lebih banyak ASN yang ditingkatkan kompetensinya. Di sisi lain, adanya komitmen pimpinan untuk memberikan kesempatan yang sama untuk setiap pegawai dalam melakukan pengembangan kompetensi sehingga indikator peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL ini dimasukkan dalam kontrak kerja (SKP) setiap pegawai KKP Semarang.

#### f. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

- 1) Menyusun analisis kebutuhan pelatihan berdasar skala prioritas dan melakukan evaluasi pasca pelatihan.
- 2) Menetapkan sasaran peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL ke dalam sasaran kinerja seluruh pegawai.

#### g. Masalah yang dihadapi

- 1) Keterbatasan anggaran untuk kegiatan peningkatan kapasitas SDM
- 2) Keterbatasan penyelenggaraan pelatihan teknis program P2P
- 3) Rendahnya ketertiban pegawai untuk melaporkan kegiatan yang diikuti

#### h. Usul Pemecahan masalah

- 1) Mengirimkan SDM untuk mengikuti pelatihan teknis pada lembaga penyelenggara diklat yang bersedia menanggung biaya selama pelatihan berlangsung
- 2) Menyusun alokasi anggaran peningkatan kapasitas SDM
- 3) Monitoring capaian jumlah jam pelatihan yang di ikuti masing-masing pegawai.
- 4) Memasukkan dalam target kinerja individu.

### 8. PRESENTASE REALISASI ANGGARAN

#### a. Pengertian

Realisasi anggaran adalah jumlah alokasi anggaran yang berhasil dimanfaatkan oleh masing-masing satuan kerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang dihitung dalam kurun waktu satu tahun.

#### b. Definisi Operasional

Jumlah penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran

#### c. Rumus Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran dikali 100%.

#### d. Capaian indikator

Realisasi anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang tahun anggaran 2023 adalah sebesar Rp26.240.642.960 . Apabila dibandingkan dengan pagu anggaran sebesar Rp26.286.037 maka capaian indikator persentase realisasi anggaran adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}(\text{Realisasi anggaran} / \text{Pagu anggaran}) \times 100\% &= (\text{Rp}26.240.642.960 : \text{Rp}26.286.037) \times 100\% \\ &= 99,83\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diatas maka capaian indikator realisasi anggaran tahun 2023 adalah sebesar 99,83%

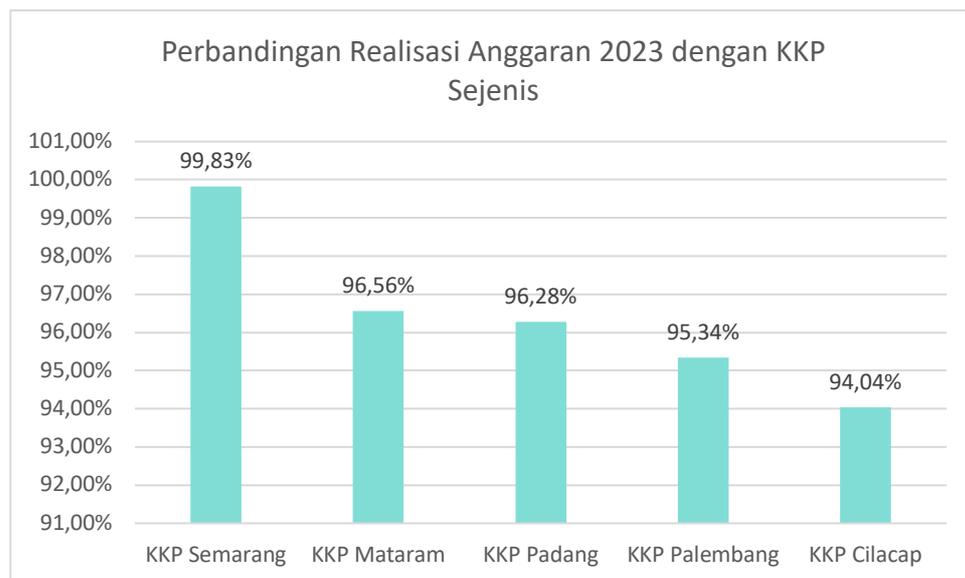
Jumlah tersebut adalah realisasi total anggaran sebelum dikurangi jumlah pengembalian belanja.

Oleh karena itu capaian indikator persentase realisasi anggaran tahun 2023 adalah sebesar  $(99,83/95) \times 100\% = 105,08\%$ . Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian realisasi anggaran KKP Semarang adalah sebagaimana grafik berikut :



**Grafik 3.8.1. Perbandingan realisasi anggaran tahun 2020-2023**

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa capaian indikator persentase realisasi anggaran paling tinggi adalah pada tahun 2023. Indikator ini merupakan indikator baru yang merupakan indikator direktif pimpinan sehingga belum dapat dibandingkan dengan target jangka menengah maupun target nasional. Apabila dibandingkan dengan KKP lainnya yang sejenis, dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3.8.2. Perbandingan Realisasi Anggaran 2023 dengan KKP Sejenis**

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa realisasi anggaran KKP Semarang adalah yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan satker lain yang sejenis. Dalam rangka mencapai target indikator ini, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang menganggarkan kegiatan sebagai berikut :

Kode	Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran			
051.0A	Penyusunan e-renggar	20.644.000	20.643.960	99,99%
051.0B	Penyusunan RKAKL dan revisi anggaran	53.945.000	53.944.314	99,99%
<b>TOTAL</b>		<b>74.589.000</b>	<b>74.588.274</b>	<b>99,99%</b>

**Tabel 3.8.1. Tabel anggaran penunjang Realisasi Anggaran TA 2023**

Realisasi anggaran untuk menunjang capaian target ini sebesar 99,99%. Apabila dibandingkan dengan nilai persentase capaian keluaran sebesar 105,08% dan penggunaan anggaran, maka nilai efisiensi kegiatan ini sebesar 62% (**EFISIEN**).

#### e. Analisis Capaian Indikator

Realisasi anggaran tahun 2023 dapat tercapai dengan nilai yang memuaskan dikarenakan beberapa kebijakan yang diambil. Antara lain disebabkan karena kebijakan efisiensi anggaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan belanja gaji KKP Kelas II Semarang tahun 2023.

Kekurangan belanja gaji pegawai sebesar Rp1.087.783.000,- tidak mendapatkan alokasi tambahan dari pusat, oleh karena itu KKP Kelas II Semarang harus melakukan penghematan dengan memotong kegiatan dan mengambil anggaran sisa kegiatan dari pagu internal satker. Namun demikian tetap memperhatikan capaian target output serta sumber dana anggaran yang dapat direvisi.

Selain itu KKP Kelas II Semarang memanfaatkan sisa pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan segera seperti melengkapi kebutuhan gedung baru wilayah kerja Adisumarmo yang baru saja diselesaikan di awal tahun 2023. Anggaran yang disediakan masih mengalami kekurangan karena beberapa hal yang perlu penyesuaian saat pelaksanaan. Seperti genset gedung yang dibutuhkan lebih besar dari spesifikasi yang dianggarkan sehingga memanfaatkan sisa anggaran pengadaan tanah untuk menambahkan anggaran di pengadaan genset dengan spesifikasi yang memenuhi kebutuhan gedung baru, serta meubelair untuk kelengkapan gedung baru.

Dari segi kegiatan, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang memanfaatkan anggaran yang dikembalikan dari blokir anggaran menjadi kegiatan yang meningkatkan output pelayanan kesehatan haji dan surveilans wilayah.

Oleh karena itu realisasi anggaran tahun 2023 dapat mencapai 99,83% dari pagu anggaran.

**f. Kebijakan dan upaya yang dilakukan**

- 1) Mendorong proses pengadaan barang dan jasa diawal tahun
- 2) Mendorong proses pengadaan tanah dapat terselesaikan maksimal disemester I
- 3) Kegiatan dilaksanakan di awal tahun dan tidak terkumpul di akhir tahun

**g. Masalah yang dihadapi**

- 1) Kekurangan belanja pegawai KKP Kelas I Semarang tahun 2023 tidak dapat dipenuhi dari aloaksi eselon I sehingga harus mengalokasikan sendiri dari sisa anggaran kegiatan.
- 2) Pengadaan tanah sempat mengalami kendala dikarenakan tidak terdapat kesepakatan antara pemilik tanah dengan harga yang telah dikeluarkan oleh tim penilai independen.

**h. Usulan Pemecahan Masalah**

- 1) Melakukan identifikasi sisa anggaran dari anggaran bersumber dana rupiah murni.
- 2) Mengirimkan surat ijin rekomendasi revisi anggaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan belanja operasional kepada Dirjen P2P, sehingga revisi anggaran hanya cukup melalui kanwil DJPb.
- 3) Melakukan revisi anggaran segera setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Dirjen P2P
- 4) Berkonsultasi dengan tim kerja pengadaan tanah dirjen P2P, disepakati bahwa dimungkinkan untuk memilih lokasi tanah baru yang akan digunakan untuk gedung pelayanan wilker pelabuhan Karimunjawa. Kemudian menunjuk tim penilai publik kembali untuk melakukan penilaian atas tanah yang dijadikan sebagai pedoman proses negosiasi dengan pemilik tanah

## 9. PRESENTASE REKOMENDASI HASIL PEMERIKSAAN BPK YANG TELAH TUNTAS DI TINDAKLANJUTI

### a. Pengertian

Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah persentase jumlah rekomendasi atas laporan hasil pemeriksaan BPK yang telah diselesaikan.

### b. Definisi Operasional

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tercatat dalam hasil pemeriksaan semester BPK (HAPSEM BPK), dan/atau rekomendasi pemeriksaan BPK berdasarkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap.

### c. Rumus cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti dibagi dengan jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan dikali 100%

### d. capaian indikator

Pada tahun 2023 terdapat temuan atas pemeriksaan laporan keuangan oleh BPK RI mengenai pengelolaan atas belanja dibayar dimuka. Temuan tersebut sebenarnya ditujukan untuk eselon I (Ditjen P2P) dan telah ditindaklanjuti dengan membuat tanggapan oleh Kepala Kantor dan Kepala Subbag Adum KKP Kelas II Semarang.

D	E	F	G	H	I	BM
No Temuan	Temuan	Permasalahan	Rekomendasi	E1	Satker	Hasil DESK PTL (1= Tuntas; 0=Belum Tuntas)
20	Pengelolaan atas Belanja Dibayar Di Muka pada Dua Satker Kemenkes TA 2022 Masih Belum Memadai	Terdapat 6 dari 17 kegiatan/pekerjaan diselesaikan/diserahterimakan setelah 31 Desember 2022 dan belum disajikan sebagai BDD sesuai dengan nilai progres fisik pekerjaan yang belum diselesaikan per 31 Desember 2022	BPK merekomendasikan Menteri Kesehatan agar menginstruksikan Eselon I terkait untuk memerintahkan: b. Sesditjen P2P selaku KPA agar: 2) Menginstruksikan Kepala KKP Kelas II Semarang selaku KPA untuk lebih cermat dalam mengawasi dan mengendalikan kegiatan di satuan kerjanya dan Kepala Subbagian Administrasi Umum pada KKP Kelas II Semarang untuk lebih cermat dalam melakukan koordinasi pengelolaan keuangan dan BMN.	Ditjen P2P	KKP Kelas II Semarang	1

**Tabel 3.9.1. Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti**

Berdasarkan hal tersebut diatas maka capaian indikator untuk presentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti dapat di hitung sebagai berikut :

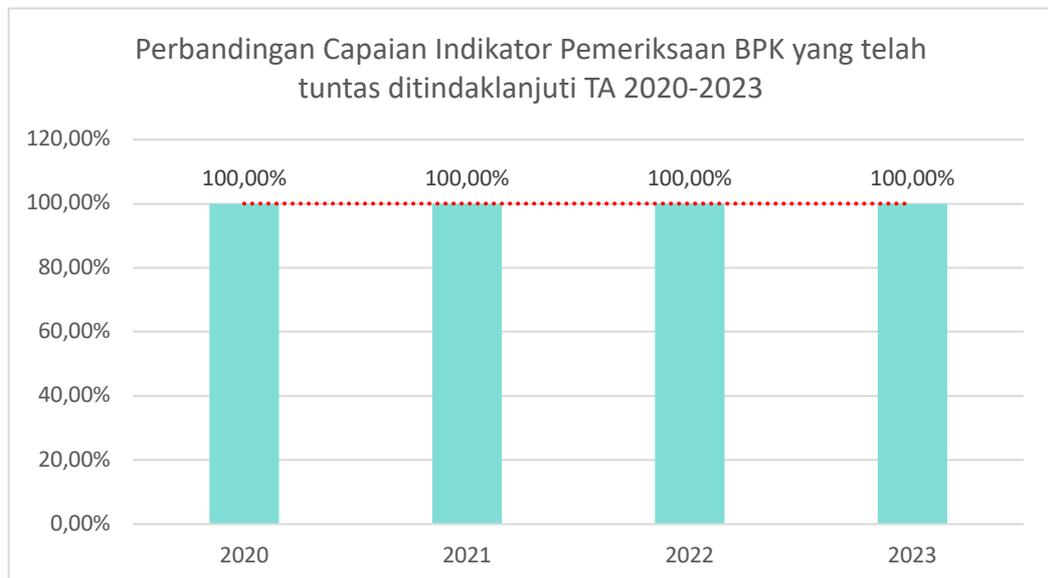
Jumlah temuan : 1

Jumlah temuan tuntas : 1

Sehingga capaian indikator sebesar  $(1/1) \times 100\% = 100\%$

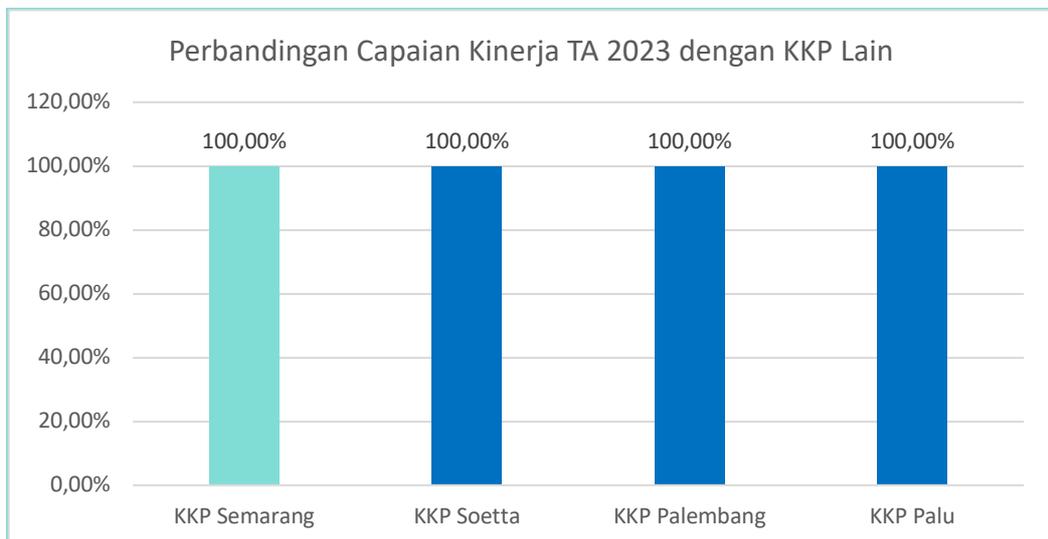
Indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti ini merupakan indikator yang baru ada pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan indikator ini merupakan indikator yang menjadi direktif pimpinan.

Dengan demikian, di dalam indikator ini belum dapat membandingkan dengan capaian target jangka menengah maupun target nasional. Adapun capaian target indikator untuk rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti pada tahun 2020-2023 adalah sebagai berikut :



**Grafik 3.9.1. Perbandingan Capaian Indikator Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti tahun 2020-2023**

Apabila dibandingkan dengan KKP lain dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 3.9.2. Perbandingan Capaian Kinerja TA 2023 dengan KKP lain**

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa seluruh KKP yang diperbandingkan telah tuntas menindaklanjuti hasil rekomendasi BPK di tahun 2023. Keberhasilan

pencapaian ini tentunya tak lepas dari dukungan anggaran, yang digambarkan pada tabel dibawah ini :

Kode	Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	15.712.000	15.710.912	99,99%
<b>TOTAL</b>		15.712.000	15.710.912	99,99%

**Tabel 3.9.2. Tabel anggaran penunjang indikator rekomendasi BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti TA 2023**

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini terealisasi 99,99% dengan capaian kinerja 108,11% sehingga nilai efisiensi menjadi 69% (**EFISIEN**).

**e. Analisis Capaian Indikator**

Atas laporan hasil pemeriksaan, BPK merekomendasikan Menteri Kesehatan agar menginstruksikan Eselon I terkait untuk memerintahkan sesditjen P2P selaku KPA agar menginstruksikan kepala KKP Kelas II Semarang selaku KPA untuk lebih cermat dalam mengawasi dan mengendalikan kegiatan di satuan kerjanya dan Kepala Subbag Administrasi Umum pada KKP Kelas II Semarang untuk lebih cermat dalam melakukan koordinasi pengelolaan keuangan dan BMN.

Kepala Kantor dan Kepala Subbag Adum segera menanggapi dan melakukan pengawalan temuan baik melalui inspektorat jenderal ataupun langsung ke BPK. Sehingga temuan dapat tuntas di tahun 2023

**f. Kebijakan dan upaya yang dilakukan**

Melakukan koordinasi dengan eselon 1 Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Inspektorat Jenderal Kemenkes RI dan BPK RI

**g. Masalah yang dihadapi**

Terdapat perbedaan pendapat antara Inspektorat Jenderal P2P dengan BPK RI mengenai dokumen tindak lanjut rekomendasi. Menurut Inspektorat Jenderal telah sesuai dan dapat di gunakan tetapi menurut BPK perlu adanya penambahan data.

**h. Usulan Pemecahan Masalah**

Melakukan koordinasi dengan Inspektorat Jenderal Kemenkes RI dan BPK RI melalui eselon 1 Ditjen P2P.

## B. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka mendukung kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya perlu adanya dukungan sumber daya anggaran. Anggaran yang tersedia di KKP Semarang bersumber dari APBN dan PNBPN.

Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang pada Tahun 2023 sebesar Rp26.287.037.000,- sedangkan realisasi penggunaan anggaran tersebut hingga akhir tahun anggaran sebesar Rp26.240.642.960,- atau sebesar 99,83%.

No	INDIKATOR		PAGU	REALISASI	%
	Kode	Keterangan Kegiatan			
<b>1</b>	<b>Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN</b>		<b>2.613.433.000</b>	<b>2.606.179.474</b>	<b>99,72%</b>
	PEA	Koordinasi	14.768.000	14.768.000	
	PEF	Sosialisasi dan Diseminasi	2.950.000	2.700.000	
	QAA.011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	1.787.935.000	1.786.729.554	99,93%
	QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	57.600.000	57.510.000	99,84%
	QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)			
	052.0A	Mobile VCT	4.800.000	4.800.000	100,00%
	052.0C	Pemeriksaan alat angkut, orang dan barang di pelabuhan / bandara luar kota	407.880.000	403.087.420	98,83%
	052.0D	Review Dokumen Renkon dan Table Top/Simulasi Penanggulangan KKM	123.752.000	122.836.500	99,26%
	QAH.U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	57.600.000	57.600.000	100,00%
	QAH.U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	153.600.000	153.600.000	100,00%
	QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	2.548.000	2.548.000	100,00%
<b>2</b>	<b>Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut</b>		<b>1.242.397.000</b>	<b>1.240.586.114</b>	<b>99,85%</b>
	QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)			
	052.0B	Penyelidikan Epidemiologi, Verifikasi Rumor Penyakit KLB	13.500.000	12.469.464	92,37%
	QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	359.385.000	358.805.000	99,84%
	QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	42.712.000	42.511.650	99,53%
	QAH.U19	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	826.800.000	826.800.000	100,00%
<b>3</b>	<b>Indeks pengendalian di pintu masuk negara</b>		<b>298.682.000</b>	<b>296.452.950</b>	<b>99,25%</b>
	QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	126.218.000	124.153.360	98,36%
	QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	93.060.000	92.977.100	99,91%
	QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	15.804.000	15.799.500	99,97%
	QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	38.400.000	38.340.990	99,85%
	QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	13.680.000	13.676.400	99,97%
	QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	11.520.000	11.505.600	99,88%
<b>4</b>	<b>Nilai Kinerja Anggaran</b>		<b>16.429.883.000</b>	<b>16.408.386.372</b>	<b>99,87%</b>
	EBA.994	Layanan Perkantoran	16.308.217.000	16.286.983.134	99,87%
	EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran			
	051.0C	Penyusunan RAK	16.122.000	16.100.000	99,86%
	EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi			
	501.0A	Penyusunan Laporan Pelaksanaan Program P2P	78.114.000	77.882.187	99,70%
	501.0B	Penyusunan dan Evaluasi SAKIP	27.430.000	27.421.051	99,97%
<b>5</b>	<b>Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran</b>		<b>5.326.016.000</b>	<b>5.320.019.939</b>	<b>99,89%</b>
	RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	1.394.599.000	1.390.058.270	99,67%
	EBA.956	Layanan BMN	16.257.000	16.257.000	100,00%
	EBA.962	Layanan Umum	824.922.000	824.793.170	99,98%
	EBB.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	3.008.306.000	3.007.025.196	99,96%
	EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan			
	051.0A	Reviu Laporan Keuangan	34.344.000	34.315.609	99,92%
	051.0C	Evaluasi, Verifikasi dan Rekonsiliasi Laporan Keuangan	36.068.000	36.050.694	99,95%
	052.0A	Penyusunan Dokumen Perbendaharaan dan Pertanggung Jawaban Keuangan	11.520.000	11.520.000	100,00%
<b>6</b>	<b>Kinerja Implementasi WBK Satker</b>		<b>113.034.000</b>	<b>112.132.026</b>	<b>99,20%</b>
	EBA.957	Layanan Hukum			
	051.0A	Pengaduan Masyarakat dan WBS	26.066.000	26.065.186	100,00%
	EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	63864000	63198100	98,96%
	EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			
	051.0A	Pembangunan Zona Integrasi menuju satker WBK, Penguatan dan pendampingan assesment Penilaian Satker WBK/WBBM	23.104.000	22.868.740	98,98%
<b>7</b>	<b>Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya</b>		<b>172.291.000</b>	<b>166.586.899</b>	<b>96,69%</b>
	EBC.954	Layanan Manajemen SDM			
	055.0A	Peningkatan Kompetensi Pegawai	71.469.000	67.054.937	93,82%
	055.0B	Pembinaan Kepegawaian	50.890.000	49.736.013	97,73%
	TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	49.932.000	49.795.949	99,73%
<b>8</b>	<b>Persentase Realisasi Anggaran</b>		<b>74.589.000</b>	<b>74.588.274</b>	<b>99,999%</b>
	EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	74.589.000	74.588.274	99,9990%
	051.0A	Penyusunan anggaran	20.644.000	20.643.960	99,9998%
	051.0B	Penyusunan RKAKL dan revisi anggaran	53.945.000	53.944.314	99,9987%
<b>9</b>	<b>Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas di Tindaklanjuti</b>		<b>15.712.000</b>	<b>15.710.912</b>	<b>99,99%</b>
	EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	15.712.000	15.710.912	99,99%
	051.0B	Penyelesaian Temuan Hasil Pemeriksaan	15.712.000	15.710.912	99,99%
<b>TOTAL ANGGARAN</b>			<b>26.286.037.000</b>	<b>26.240.642.960</b>	<b>99,83%</b>

Tabel 3.2. Anggaran Pendukung Indikator Tahun 2023

**RINCIAN REALISASI ANGGARAN  
PENDUKUNG INDIKATOR TAHUN 2023**

No	Sasaran	Indikator		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	2.613.433.000	2.606.179.474	99,72%
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	1.242.397.000	1.240.586.114	99,85%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	298.682.000	296.452.950	99,25%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	16.429.883.000	16.408.386.372	99,87%
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	5.326.016.000	5.320.019.939	99,89%
		6	Kinerja implementasi WBK satker	113.034.000	112.132.026	99,20%
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	172.291.000	166.586.899	96,69%
		8	Persentase realisasi anggaran	74.589.000	74.588.274	99,99%
		9	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	15.712.000	15.710.912	99,99%
<b>TOTAL</b>				<b>26.286.037.000</b>	<b>26.240.642.960</b>	<b>99,83%</b>

**Tabel 3.3. Rincian anggaran pendukung indikator TA 2023**

Tahun 2023 terdapat 11 kali revisi DIPA. Salah satunya adalah revisi internal untuk penambahan belanja mengikat dalam rangka pemenuhan belanja pegawai. Selain itu, KKP Semarang juga mendapatkan dua kali efisiensi anggaran, yaitu tagging AA (*automatic adjustment*) dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan haji. Akan tetapi, efisiensi untuk kegiatan penyelenggaraan haji dibatalkan karena haji menjadi salah satu kegiatan prioritas nasional sehingga efisiensinya ditolak dan anggaran yang sudah diblokir dikembalikan lagi ke satker oleh Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Anggaran.

## PERBANDINGAN REALISASI ANGGARAN DAN CAPAIAN KINERJA TA 2023

No	Indikator	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran
1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	104,4%	99,72%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	103,09%	99,85%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	116,47%	99,25%
4	Nilai kinerja anggaran	101,47%	99,87%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100,44%	99,89%
6	Kinerja implementasi WBK satker	111,47%	99,20%
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	117,65%	96,69%
8	Persentase realisasi anggaran	105,08%	99,99%
9	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	108,1%	99,99%

Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja TA 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbandingan antara capaian kinerja dengan anggaran yang digunakan, yakni :

1. Pada indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN, capaian indikator tercapai 104,4% dan realisasi anggaran sebesar 99,72%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 4,68.
2. Pada indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, capaian indikator tercapai 103,09% dan realisasi anggaran sebesar 99,85%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 3,24.
3. Pada indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di di pelabuhan/bandara/PLBDN, capaian indikator tercapai 116,47% dan realisasi anggaran sebesar 99,25%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 17,22.
4. Pada indikator Nilai Kinerja Anggaran, capaian indikator tercapai 101,47% dan realisasi anggaran sebesar 99,87%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 1,6.

5. Pada indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, capaian indikator tercapai 100,44% dan realisasi anggaran sebesar 99,89%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 0,55.
6. Pada indikator Kinerja implementasi WBK satker, capaian indikator tercapai 111,47% dan realisasi anggaran sebesar 99,2%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 12,27.
7. Pada indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya, capaian indikator tercapai 117,65% dan realisasi anggaran sebesar 96,69%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 20,96.
8. Pada indikator Persentase realisasi anggaran, capaian indikator tercapai 105,08% dan realisasi anggaran sebesar 99,99%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 5,09.
9. Pada indikator Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti, capaian indikator tercapai 108,1% dan realisasi anggaran sebesar 99,99%. Capaian kinerja ini lebih tinggi daripada realisasi anggaran dengan gap 8,11.

### C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Berdasarkan PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi  
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
 CKi : Capaian keluaran i

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa miniman efisiensi yang dicapai sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + (E/20 \times 50)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai skala maksimal (100%) dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20%, maka NE yang digunakan adalah skala minimal 0%. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh Nilai Efisiensi sebagai berikut :

TABEL NILAI EFISIENSI PER INDIKATOR KINERJA

NO	INDIKATOR	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (Cki)	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
		a	b	c	$d = \frac{((axc)-b)}{(axc)} \times 100\%$	$e = 50\% + \frac{(d/20) \times 50}{100}$	
1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	2.613.433.000	2.606.179.474	1,04	0,04	60%	Efisien
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	1.242.397.000	1.240.586.114	1,03	0,03	58%	Efisien
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	298.682.000	296.452.950	1,16	0,14	86%	Efisien
4	Nilai kinerja anggaran	16.429.883.000	16.408.386.372	1,09	0,08	71%	Efisien
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	5.326.016.000	5.320.019.939	1	0,00	50%	Efisien
6	Kinerja implementasi WBK satker	113.034.000	112.132.026	1,11	0,11	77%	Efisien
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	172.291.000	166.586.899	1,18	0,18	95%	Efisien
8	Presentase Realisasi Anggaran	74.589.000	74.588.274	1,05	0,05	62%	Efisien
9	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	15.712.000	15.710.912	1,08	0,07	69%	Efisien

Tabel 3.5. Tabel Nilai Efisiensi per Indikator Kinerja

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh indikator KKP Kelas II Semarang berjalan efisien. Keberhasilan dalam pencapaian target masing-masing indikator kinerja tahun 2023 disertai dengan perbaikan kinerja dan efisiensi sumber daya, antara lain sebagai berikut :

## 1. Efisiensi Sumber daya Manusia

- a. Pemanfaatan teknologi informasi SIMPONI dalam hal proses pembayaran memangkas satu proses pelayanan dan menghilangkan fungsi kasir di pelayanan. Hal ini menyebabkan pelayanan lebih cepat dan lebih aman serta mengurangi jumlah petugas di depan.
- b. Dalam pelaksanaan sanitasi dan pengendalian vektor di wilayah buffer dan perimeter, petugas KKP tidak mampu melaksanakan pendampingan secara maksimal karena keterbatasan petugas tidak sebanding dengan luas wilayah yang dibina. Pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat setempat yang ditunjuk melalui SK kepala kantor yang disebut dengan istilah kader.
- c. Kegiatan pemeriksaan suhu pada saat kedatangan dan keberangkatan pada pelaku perjalanan di Bandara dan Pelabuhan apabila dilakukan secara manual menggunakan termogun juga sangat menyita, baik dari segi personel dan juga waktu. Sehingga keberadaan thermalscanner menjadi sangat bermanfaat karena dapat mengukur suhu tubuh pelaku perjalanan secara massal. Hal ini dapat mengefisiensi jumlah tenaga yang melakukan pengukuran suhu serta efektif mengurai kerumunan.

## 2. Efisiensi Sarana dan Prasarana

- a. Kegiatan pemeriksaan pendahuluan asrama haji memerlukan peralatan laboratorium lingkungan (chlorin difuser) yang tidak dimiliki oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaannya melibatkan B/BTKL-PP Yogyakarta dan Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Tengah sehingga kebutuhan peralatan pemeriksaan terpenuhi.
- b. Ketersediaan ambulans KKP Kelas II Semarang sangat terbatas, sedangkan kegiatan pelayanan kesehatan pada situasi khusus membutuhkan ambulans untuk operasional. Oleh karena itu, KKP Kelas II Semarang bekerjasama dengan stakeholder terkait, khususnya dalam penyediaan ambulans, seperti Puskesmas Bandarharjo, Angkasa Pura, Pelindo III, Dinas Kesehatan terdekat dan mitra kerja lainnya.
- c. Adanya keterbatasan SDM di KKP Semarang memaksa untuk melakukan inovasi dalam menyusun sistem pelaporan yang tepat, cepat dan transparan. Tingginya volume beban kerja dan tuntutan sistem pelaporan mengakibatkan kebutuhan akan teknologi informasi semakin besar. Dalam rangka melakukan penghematan dari sisi anggaran dan supaya tidak menambah beban sarana prasarana baru

sehingga pembuatan aplikasi sistem pelaporan data menginduk pada aplikasi yang sudah dimiliki kemudian di modifikasi dan dilakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan pengguna. KKP Semarang telah memiliki aplikasi SIPERKASA (sistem informasi perbendaharaan KKP Semarang) yang digunakan untuk pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, baik APBN maupun PNBPN. Seiring bertambahnya kebutuhan, aplikasi ini kemudian dikembangkan dengan penambahan menu pelaporan data kinerja. (Penambahan fungsi tanpa menambah beban sarana dan anggaran).

### 3. Efisiensi Anggaran

- a. Sebagai dampak dari adanya pandemi COVID, salah satu protokol Kesehatan yang dihimbau adalah minimalisasi penggunaan sarana perkantoran secara bersama-sama sehingga penggunaan mesin finger print tidak lagi digunakan. Sebagai gantinya, KKP Semarang telah menyusun aplikasi [pegum.kespelsemarang.id](http://pegum.kespelsemarang.id) yang awalnya hanya digunakan untuk pencatatan rekam kehadiran kemudian berkembang dengan penambahan menu-menu kepegawaian lainnya seperti pengajuan cuti, kontrol perjalanan dinas pegawai, logbook, serta monev peningkatan kapasitas pegawai 20 JPL setahun. Meskipun ini merupakan aplikasi baru, tetapi dalam penganggarannya tidak menambah beban anggaran karena masuk dalam pemeliharaan aplikasi siperkasa.
- b. Adanya perkembangan informasi mengenai kekarantinaan kesehatan di pintu masuk sehingga perlu adanya media sosialisasi yang intens, apabila dihitung menggunakan pihak ketiga maka biaya yang dihasilkan akan lebih banyak, KKP Semarang memberdayakan tenaga PPNPN untuk pembuatan media KIE, whatsapp centre, dan media publikasi/komunikasi lainnya.
- c. Adanya penerapan sistem single submission (SSM) yang disusun oleh Lembaga Nasional Single Window (LNSW) Kementerian Keuangan. Sistem tersebut mengakomodir satu data di lingkungan Pelabuhan. Pelabuhan Tanjung Emas menjadi wilayah terbaik yang telah menerapkan SSM. Dengan adanya sistem SSM dan interkoneksi menyebabkan penghematan tenaga, meminimalisir cetak dokumen serta transparansi dalam hal pelaporan, pembayaran PNBPN dan pengawasan alat angkut dan barang.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

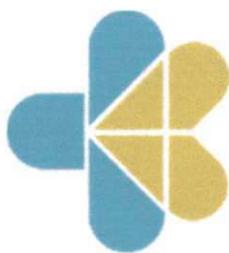
1. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang pada Tahun 2023 memiliki 9 indikator kinerja. Dari 9 indikator kinerja, seluruhnya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Munculnya *reemerging disease* wabah cacar monyet (monkey pox) yang kembali melanda beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia mengakibatkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengambil langkah dan menetapkan status cacar monyet menjadi “Darurat Kesehatan Global”. Selain itu, munculnya lonjakan kasus covid-19 yang merupakan subvarian baru dari virus corona omicron bernama JN.1 dan sub varian XBB 1.9.1 sehingga KKP Semarang menambah jumlah layanan pemeriksaan orang, barang dan alat angkut di Pelabuhan/bandara.
3. Alokasi belanja mengikat dalam rangka pemenuhan belanja pegawai KKP Semarang Tahun 2023 mengalami kekurangan sebesar Rp1.087.783.000,-. Nominal ini dialokasikan dari internal satker melalui revisi pada kewenangan level kanwil sesuai dengan surat rekomendasi dari Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor PR.04.01/C/4083/2023 tanggal 29 September 2023 hal persetujuan usulan revisi pemenuhan belanja mengikat.
4. Tahun 2023 KKP Semarang tidak diusulkan WBK nasional dikarenakan terdapat satu indikator kinerja tahun 2022 yang tidak mencapai target sehingga penilaian WBK tahun 2023 dilakukan pada level eselon I.
5. Peningkatan kapasitas ASN KKP Semarang sebanyak 20 JPL telah terpenuhi untuk seluruh ASN sejak tahun 2021-2023.
6. Dalam pelaksanaan tugasnya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang mendapat dukungan anggaran sebesar Rp26.286.037.000,- yang bersumber dari rupiah murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Realisasi pemanfaatan anggaran tahun 2023 sebesar Rp 26.240.642.960 (99,83%).

#### B. REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

1. Melakukan sosialisasi penerapan sistem *single submission* dan interkoneksi sinkarkes – Simponi ke seluruh wilayah kerja, sebagaimana telah diterapkan di pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Penerapan sistem tersebut pada pelayanan orang, barang dan alat angkut di pelabuhan memiliki banyak keuntungan. Selain lebih transparan

dalam hal pembayaran tagihan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) juga dalam hal pelaporan data lebih efektif dan efisien.

2. Meningkatkan capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun yang akan datang, dengan cara :
  - a. Menyusun target pelaksanaan kegiatan dan penarikan dana bulanan yang kemudian di evaluasi secara ketat dalam hal pencapaiannya sehingga deviasi halaman III DIPA tidak terlalu besar.
  - b. Melakukan pemantauan revisi halaman III DIPA
  - c. Mengefektifkan dan mengoptimalkan pembayaran menggunakan cash manajemen sistem dan Kartu Kredit Pemerintah serta mengimplementasikan pengadaan berbasis elektronik ke seluruh wilayah kerja. Khususnya pengadaan dibawah Rp50.000.000, sehingga mempercepat peroses pengadaan dan realiasi anggaran.
3. Menyusun langkah-langkah strategis agar KKP Semarang dapat segera mendapat predikat Wilayah Bebas dari Korupsi dengan cara menyusun rencana aksi kegiatan pada masing-masing kelompok kerja dan menuangkan target pencapaian kinerja serta komitmennya pada sasaran kinerja pegawai tahun 2024.



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Nur Purwoko Widodo, M.Epid

Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

**Pihak pertama** menerima DIPA sebesar Rp 26.286.037.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

**Pihak kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS**  
NIP 196405201991031003

Jakarta, 01 Agustus 2023

Pihak Pertama,

**dr. Nur Purwoko Widodo, M. Epid**  
NIP 197410252005011003

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II SEMARANG**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,91
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,85
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	86
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94
		6	Kinerja implementasi WBK satker	79
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%
		8	Persentase realiasi anggaran	95%
		9	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	92,5%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 5.599.043.000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 20.686.994.000,-
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 26.286.037.000,-</b>

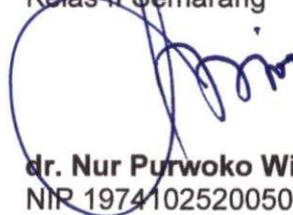
Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS**  
NIP 196405201991031003

Jakarta, 01 Agustus 2023

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang



**dr. Nur Purwoko Widodo, M. Epid**  
NIP 197410252005011003

**KANTOR KESEHATAN PELABUHAN  
KELAS II SEMARANG**

Jl. Wr. Supratman No.06, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota  
Semarang, Jawa Tengah 50149